

PT Surya Citra Media Tbk dan Anak Perusahaan

Laporan Keuangan Konsolidasi
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Tidak Diaudit)

**PT SURYA CITRA MEDIA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (TIDAK DIAUDIT)
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
31 DESEMBER 2010, 30 JUNI 2010 DAN 1 JANUARI 2010**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi.....	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi.....	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi.....	6-61

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2c,2n,2r,3,28,30	1.063.719.279	712.211.789	483.127.293
Piutang usaha	2r,4,30			
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp3.151.640 pada tahun 2011 dan Rp2.251.640 pada akhir tahun 2010 dan Rp3.468.249 pada awal tahun 2010	2d,2n,16,28	666.659.342	569.261.893	544.086.717
Pihak hubungan istimewa	2e,26i	-	9.735	9.735
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp1.850.790 pada tahun 2011 dan Rp1.850.790 pada akhir tahun 2010 dan Rp2.251.514 pada awal tahun 2010	2d,2n,2r,28,30	19.768.737	5.774.144	4.096.445
Persediaan	2f,5,16,21	155.710.787	199.945.610	203.735.490
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2g,2h,6,10,27d	43.064.771	29.270.032	34.400.081
Total Aset Lancar		1.948.922.916	1.516.473.203	1.269.455.761
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang hubungan istimewa	2e,2n,2r,26d,26e,26h,28,30,31	1.687.990	1.988.319	6.149.960
Aset pajak tangguhan - bersih	2s,23	23.909.527	13.132.367	14.284.326
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp366.294.771 pada tahun 2011 dan Rp342.386.160 pada akhir tahun 2010 dan Rp316.371.496 pada awal tahun 2010	2e,2j,7,1626a,26f,27a	346.115.379	361.172.927	368.629.476
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp202.870 pada awal tahun 2010	2u,8	-	-	33.484.219
Investasi pada perusahaan asosiasi	2i,2r,12,30,31	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Goodwill - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp361.598.041 pada tahun akhir 2010 dan Rp321.082.020 pada awal tahun 2010	2b,9	444.243.640	444.243.640	482.815.916
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang	2g,2h,6,10,27d	157.869.819	159.308.385	164.754.825
Taksiran tagihan pajak penghasilan	15	53.924	49.628	25.954
Aset lain-lain - bersih	2j,2m,11,31	17.822.875	18.198.918	19.236.144
Total Aset Tidak Lancar		992.703.154	999.094.184	1.090.380.820
TOTAL ASET		2.941.626.070	2.515.567.387	2.359.836.581

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha	2n,2r,13,28,30			
Pihak ketiga		196.602.156	171.400.756	158.851.509
Pihak hubungan istimewa	2e,26a,26b 26f,26g,26j	16.962.745	6.339.803	126.057
Utang lain-lain - pihak ketiga	2n,2r,19, 28,30	544.879.361	16.232.201	26.220.625
Biaya masih harus dibayar	2r,14,30	144.485.474	157.729.477	127.949.917
Utang pajak	2s,15	54.166.260	68.236.342	52.566.830
Uang muka	2p	9.530.373	7.620.805	3.802.710
Total Liabilitas Jangka Pendek		966.626.369	427.559.384	369.517.648
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang hubungan istimewa	2r,30,31	217.101	158.697	685.937
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	2q,22	29.967.521	27.281.400	20.845.324
Utang obligasi	1c,2k,2r,16,30	574.184.910	573.801.643	573.108.274
Total Liabilitas Jangka Panjang		604.369.532	601.241.740	594.639.535
TOTAL LIABILITAS		1.570.995.901	1.028.801.124	964.157.183
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham - nilai nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per saham				
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				
1.934.409.664 saham pada tahun 2011 dan				
1.921.556.030 saham pada akhir tahun 2010 dan				
1.910.978.380 saham pada awal tahun 2010	17	483.602.416	480.389.008	477.744.595
Tambahan modal disetor	2l,18	544.474.405	538.128.602	533.315.772
Opsi saham	20,25	9.281.450	15.627.253	20.440.083
Saldo laba	19			
Telah ditentukan penggunaannya		9.000.000	8.000.000	7.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		324.409.115	445.445.617	358.002.165
Saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan - 1.059.500 lembar saham	17	(838.217)	(838.217)	(838.217)
		1.369.929.169	1.486.752.263	1.395.664.398
Kepentingan nonpengendali	2b	701.000	14.000	15.000
Total Ekuitas		1.370.630.169	1.486.766.263	1.395.679.398
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.941.626.070	2.515.567.387	2.359.836.581

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
 Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2011	30 Juni 2010
PENDAPATAN BERSIH	2p,20	1.115.228.592	879.290.607
BEBAN USAHA	2e,2p,21		
	26b,26f,26g		
Program dan siaran	27a,27b	396.836.720	392.742.852
Umum dan administrasi	22,26f,27d	202.725.841	160.039.038
Jumlah Beban Usaha		599.562.561	552.781.890
LABA USAHA		515.666.031	326.508.717
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN	2p		
Beban bunga	16	31.481.250	31.481.250
Amortisasi goodwill	2b,9	-	20.258.010
Rugi selisih kurs - bersih	2n	3.643.918	3.161.271
Penghasilan bunga		(26.418.316)	(17.997.158)
Lain-lain rugi (laba) - bersih	2e,2h,7,15,26h	(2.187.657)	2.691.110
Beban lain-lain - Bersih		6.519.195	39.594.483
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		509.146.836	286.914.234
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2s,23		
Periode berjalan	15	137.289.455	76.817.655
Tangguhan		(10.777.160)	(343.871)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		126.512.295	76.473.784
LABA BERSIH		382.634.541	210.440.450
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		-	-
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		382.634.541	210.440.450
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		382.634.541	210.440.450
Kepentingan nonpengendali		-	-
		382.634.541	210.440.450
Jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada			
Pemilik entitas induk		382.634.541	210.440.450
Kepentingan nonpengendali		-	-
		382.634.541	210.440.450
LABA BERSIH PER SAHAM	2t,24		
LPS Dasar (Rupiah penuh)		198,97	110,09
LPS Dilusian (Rupiah penuh)		197,46	108,87

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 Periode Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Opsi Saham	Saldo Laba		Modal Saham yang Diperoleh Kembali	Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya				
Saldo 1 Januari 2010 (Diaudit)	17	477.744.595	533.315.772	20.440.083	7.000.000	358.002.165	(838.217)	1.395.664.398	15.000	1.395.679.398
Laba bersih Januari s.d Juni 2010						210.440.450		210.440.450		210.440.450
Saldo 30 Juni 2010 (Tidak Diaudit)		477.744.595	533.315.772	20.440.083	7.000.000	568.442.615	(838.217)	1.606.104.848	15.000	1.606.119.848
Pelaksanaan opsi saham karyawan	18,25	2.644.413	4.812.830	(4.812.830)	-	-	-	2.644.413	-	2.644.413
Pembentukan cadangan umum	19	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-	-
Dividen kas	19	-	-	-	-	(441.683.976)	-	(441.683.976)	-	(441.683.976)
Penambahan kepemilikan di Anak Perusahaan		-	-	-	-	-	-	-	(1.000)	(1.000)
Laba bersih Juni s.d. Desember 2010		-	-	-	-	319.686.978	-	319.686.978	-	319.686.978
Saldo 31 Desember 2010 (Diaudit)	17	480.389.008	538.128.602	15.627.253	8.000.000	445.445.617	(838.217)	1.486.752.263	14.000	1.486.766.263
Pelaksanaan opsi saham karyawan	18,25	3.213.408	6.345.803	(6.345.803)				3.213.408	-	3.213.408
Pembentukan cadangan umum	19				1.000.000	(1.000.000)		-	-	-
Dividen kas	19					(502.671.043)		(502.671.043)	-	(502.671.043)
Penambahan kepemilikan di Anak Perusahaan								-	687.000	687.000
Laba bersih Januari s.d Juni 2011		-	-	-	-	382.634.541	-	382.634.541	-	382.634.541
Saldo 30 Juni 2011 (Tidak Diaudit)		483.602.416	544.474.405	9.281.450	9.000.000	324.409.115	(838.217)	1.369.929.169	701.000	1.370.630.169

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 Periode Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2011	30 Juni 2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		1.024.019.764	905.763.692
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(523.251.871)	(535.561.111)
Kas yang dihasilkan dari operasi		500.767.893	370.202.581
Penerimaan dari penghasilan bunga		25.963.543	6.733.696
Pembayaran pajak penghasilan		(145.891.994)	(76.816.547)
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(31.570.677)	(15.740.625)
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kegiatan usaha lainnya		12.435.522	(13.298.130)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		361.704.287	271.080.975
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	7	1.416.258	1.773.712
Penerimaan dari pemegang saham nonpengendali	1b	687.000	-
Perolehan aset tetap	7	(15.513.464)	(4.314.576)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(13.410.206)	(2.540.864)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan modal dari ESOP	18,25	3.213.409	2.644.413
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		3.213.409	2.644.413
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		351.507.490	271.184.524
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		712.211.789	483.127.293
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3	1.063.719.279	754.311.817

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Surya Citra Media Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 29 Januari 1999 berdasarkan Akta Notaris Umar Saili, S.H., No. 3 pada tanggal yang sama dengan nama PT Cipta Aneka Selaras. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18033 HT.01.01.TH.99 tanggal 25 Oktober 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 997 tanggal 29 Januari 2002. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Cipta Aneka Selaras menjadi PT Surya Citra Media berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., No. 103 tanggal 31 Desember 2001. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-00124 HT.01.04.TH.2002 tanggal 4 Januari 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 47 Tambahan No. 5690 tanggal 11 Juni 2002. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, No. 144 tanggal 17 Juli 2008 untuk penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. IX.J.1 tentang "Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-100932.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 31 Desember 2008.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha yang terkait dengan jasa multimedia. Perusahaan berkedudukan di SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270.

Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 2002.

b. Susunan Perusahaan dan Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki tiga anak perusahaan secara langsung yaitu PT Surya Citra Televisi ("SCTV") dengan kepemilikan saham sebesar 99,99% atau sebesar 229.999.999 saham, PT Bangka Tele Vision dengan kepemilikan saham sebesar 85% atau sebesar 425 lembar saham dan PT Surya Citra Pesona dengan kepemilikan saham sebesar 51% atau sebesar 255 lembar saham.

PT Surya Citra Televisi

SCTV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha yang berhubungan dengan siaran pertelevisian. SCTV memulai kegiatan siaran nasionalnya pada tahun 1993 dan memiliki jumlah aset masing-masing sebesar Rp2.277 miliar, Rp1.844 miliar dan 1.688 miliar masing-masing pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010

Pada tanggal 30 Juni 2011, SCTV telah membentuk cadangan umum sebesar Rp15 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 1 tahun 1995, "Perseroan Terbatas", Pasal 61 ayat 1, yang telah diubah dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, Pasal 70 ayat 1.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bangka Tele Vision

Pada bulan Desember 2010, Perusahaan membeli saham PT Bangka Tele Vision dari PT Kuda Persada Sakti dan PT Indonesia Network Information masing-masing sebanyak 350 lembar dan 75 lembar saham dengan harga masing-masing Rp350 juta dan Rp75 juta sebagaimana dinyatakan dalam Akta Jual Beli Saham No. 9 dan 11 tanggal 8 Desember 2010 dari Anne Djoenardi, S.H., MBA, Notaris di Jakarta. Total kepemilikan Perusahaan pada PT Bangka Tele Vision sebesar 85%.

Pada tanggal 28 Desember 2010, pembelian saham PT Bangka Tele Vision yang dilakukan oleh Perusahaan telah dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dengan surat 117A/HJS/CORSEC/SCM/12-2010.

PT Surya Citra Pesona

Pada bulan Juli 2010, Perusahaan bersama SCTV, mendirikan PT Surya Citra Pesona berkedudukan di Gorontalo untuk melakukan kegiatan jasa media komunikasi sehubungan dengan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Menkominfo 43"). Berdasarkan akta pendirian PT Surya Citra Pesona yang diaktakan dengan Akta Notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA No. 26 tanggal 26 July 2010, kepemilikan Perusahaan dan SCTV pada PT Surya Citra Pesona, masing-masing sebanyak 255 lembar atau sebesar 51% dan 245 lembar saham atau sebesar 49%. Akta pendirian PT Surya Citra Pesona disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-49955.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 25 Oktober 2010. Pada tanggal 31 Desember 2010, PT Surya Citra Pesona masih belum beroperasi secara komersial.

Pada tanggal 12 Januari 2011, pendirian PT Surya Citra Pesona telah dilaporkan oleh Perusahaan kepada BAPEPAM-LK dengan surat No. 003A/HJS/CORSEC/SCM/01-2011.

PT Surya Citra Dimensi Media

Berdasarkan pernyataan keputusan pemegang saham PT Surya Citra Dimensi Media pada tanggal 4 Agustus 2010 yang diaktakan dengan Akta Notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA, No. 3 pada tanggal yang sama, Perusahaan telah membeli masing-masing 49 lembar dan 1 lembar saham PT Surya Citra Dimensi Media dari SCTV dan Ir. Susanto Suwanto. Kepemilikan langsung Perusahaan pada PT Surya Citra Dimensi Media pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 10%.

Pada tanggal 12 Januari 2011, kepemilikan perusahaan atas PT Surya Citra Dimensi Media telah dilaporkan oleh Perusahaan kepada BAPEPAM-LK dengan surat No. 003A/HJS/CORSEC/SCM/01-2011.

Pendirian Anak Perusahaan dengan Kepemilikan Tidak Langsung

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Menkominfo") telah menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Menkominfo 43"). Berdasarkan peraturan ini, seluruh lembaga penyiaran TV swasta (termasuk SCTV) akan dianggap sebagai stasiun penyiaran lokal dan diharuskan untuk melakukan siaran di daerah lain di Indonesia melalui suatu sistem stasiun jaringan yang terdiri dari stasiun induk dan stasiun jaringan anggota.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Anak Perusahaan (lanjutan)

Pendirian Anak Perusahaan dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Dalam memenuhi Menkominfo 43, SCTV telah mendirikan 15 (lima belas) badan hukum baru pada daerah-daerah utama di Indonesia sebagai stasiun jaringan anggotanya dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,99% pada tahun 2009 dan 2010 (kecuali PT Surya Citra Dimensi Media sebesar 90% pada tahun 2010). Perusahaan-perusahaan ini akan melakukan kegiatan jasa media komunikasi, terutama dalam aktivitas yang berhubungan dengan siaran TV sesuai dengan Anggaran Dasar. Perusahaan-perusahaan baru tersebut adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Domisili	Tanggal berdiri yang telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia
PT Elang Citra Perkasa	Surabaya	10 November 2009/November 10, 2009
PT Surya Citra Cendrawasih	Jayapura	11 November 2009/November 11, 2009
PT Surya Citra Media Kreasi	Denpasar	18 November 2009/November 18, 2009
PT Surya Citra Visi Media	Medan	18 November 2009/November 18, 2009
PT Surya Citra Ceria	Palembang	11 November 2009/November 11, 2009
PT Surya Citra Dimensi Media	Makassar	19 November 2009/November 19, 2009
PT Surya Citra Kirana	Bengkulu	23 November 2009/November 23, 2009
PT Surya Citra Kreasitama	Manado	16 November 2009/November 16, 2009
PT Surya Citra Media Gemilang	Palangkaraya	23 November 2009/November 23, 2009
PT Surya Citra Mediatama	Bandung	10 November 2009/November 10, 2009
PT Surya Citra Multikreasi	Banjarmasin	19 November 2009/November 19, 2009
PT Surya Citra Nugraha	Yogyakarta	11 November 2009/November 11, 2009
PT Surya Citra Pesona Media	Batam	23 November 2009/November 23, 2009
PT Surya Citra Sentosa	Aceh	10 November 2009/November 10, 2009
PT Surya Citra Wisesa	Semarang	10 November 2009/November 10, 2009

Kepemilikan Perusahaan secara langsung dan tidak langsung (melalui SCTV) adalah sebesar 100% pada PT Surya Citra Dimensi Media.

Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, seluruh Anak Perusahaan yang disebutkan diatas masih belum beroperasi secara komersial. Jumlah aset Anak Perusahaan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, terutama merupakan kas pada bank masing-masing sejumlah Rp7,65 miliar, Rp7,59 miliar dan Rp29,54 juta, dan merupakan sekitar 0,260%, 0,3018% dan 0,0013% dari jumlah aset konsolidasi.

c. Penawaran Surat Berharga

Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1422/PM/2002 pada tanggal 28 Juni 2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 375 juta saham kepada masyarakat, nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.100 (Rupiah penuh) per saham. Efektif tanggal 16 Juli 2002, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Penawaran Obligasi SCTV

SCTV menerima Surat Pernyataan Efektif No. S-3213/BL/2007 pada tanggal 29 Juni 2007 dari Ketua BAPEPAM-LK sehubungan dengan penawaran umum obligasi SCTV kedua dengan nama "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi II") dengan nilai nominal sebesar Rp575 miliar. Pada tanggal 10 Juli 2007, Obligasi II tersebut telah diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo Obligasi yang didaftarkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Obligasi II ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 10 Juli 2012. Seluruh Obligasi II tersebut telah didaftarkan di BEI efektif tanggal 11 Juli 2007 (Catatan 16).

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2011			
Dewan Komisaris		Direksi	
HBL Mantiri	- Komisaris Utama	Fofa Sariaatmadja	- Direktur Utama
Glenn M. S. Yusuf	- Komisaris	Grace Wiranata	- Direktur
Segara Utama	- Komisaris Independen	David L Goldstein	- Direktur
Agus Lasmono	- Komisaris Independen		

30 Juni 2010			
Dewan Komisaris		Direksi	
HBL Mantiri	- Komisaris Utama	Fofa Sariaatmadja	- Direktur Utama
Glenn M. S. Yusuf	- Komisaris	Salusra Wijaya	- Direktur
Segara Utama	- Komisaris Independen	David L Goldstein	- Direktur
Agus Lasmono	- Komisaris Independen		

Susunan komite audit pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

2010		2011	
Ketua	: Segara Utama	Ketua	: Segara Utama
Anggota	: Max Sumakno Budiarto* Emmanuel Bambang Suyitno	Anggota	: Emmanuel Bambang Suyitno M. Risanggono Soemaryono

*Telah mengundurkan diri pada bulan Februari 2010/*Resigned in February 2010*

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM -LK No. IX.1.5.

Gaji dan kompensasi lainnya kepada komisaris dan direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan masing-masing berjumlah Rp20,02 miliar dan Rp16,16 miliar masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki masing-masing 1.192 dan 1.177 karyawan (tidak diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan secara konsisten sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-346/BL 2011 tanggal 5 Juli 2011.

Laporan keuangan konsolidasi terlampir, kecuali laporan arus kas konsolidasi, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasi, disajikan dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang berada di bawah kendali Perusahaan.

Dalam hal kendali atas Anak Perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha Anak Perusahaan yang diperhitungkan dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil sejak kendali dimulai diperoleh atau sampai saat kendali berakhir.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Selisih lebih yang tidak teridentifikasi antara nilai perolehan dengan nilai wajar aset bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi dibukukan sebagai *goodwill* dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 dan 20 tahun sebelum penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) : Kombinasi Bisnis.

Dengan berlakunya PSAK tersebut, berdasarkan Ketentuan Transisi, aset dan liabilitas yang berasal dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum 1 Januari 2011 tidak disesuaikan. Perusahaan juga menerapkan PSAK ini secara prospektif, dimana untuk *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum 1 Januari 2011, Perusahaan diminta untuk menghentikan amortisasi *goodwill* sejak awal periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2011 dan mengeliminasi jumlah tercatat yang terkait dengan akumulasi amortisasi sehubungan penurunan *goodwill* pada awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan akan melakukan uji atas kemungkinan penurunan nilai atas *goodwill*, sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset. Untuk keperluan penilaian atas kemungkinan terjadinya penurunan nilai, rugi penurunan nilai diakui pada saat nilai realisasi dari unit penghasil kas (*cash-generating unit*) yang terkait dengan *goodwill* tersebut adalah lebih kecil dari nilai buku *goodwill*.

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan disajikan sebagai akun "Kepentingan Nonpengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasi. Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu Anak Perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam ekuitas Anak Perusahaan. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, dibebankan kepada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutup kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada periode selanjutnya, Anak Perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan kepada pemegang saham mayoritas dapat ditutup.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

d. Cadangan Penurunan Nilai

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya masing-masing piutang tersebut pada akhir tahun.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

f. Persediaan

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) dengan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan materi program dihitung dengan menggunakan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Persediaan materi program diamortisasi dengan metode menurun berdasarkan jumlah penayangan program yang umumnya sebanyak dua kali, yaitu sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua untuk program film, program sinetron dan serial, kecuali untuk program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olah raga dan program *talk show* yang diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan materi program yang pengadaannya dengan perjanjian bagi hasil diakui sebesar jumlah yang diatur dalam perjanjian bagi hasil.

Saldo persediaan materi program yang belum diamortisasi namun kontrak penayangannya telah berakhir dibebankan pada tahun kontrak tersebut berakhir. Pada akhir tahun, manajemen melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai materi program dan melakukan penyesuaian, apabila diperlukan, ke estimasi nilai yang terpulihkan untuk penayangan di masa yang akan datang dan dibebankan sebagai kerugian pada usaha tahun berjalan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha selama masa manfaatnya.

h. Sewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat transaksi sewa dengan menggunakan metode sewa operasi. Berdasarkan metode ini, sebagai *lessee*, pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama periode sewa, dimana sebagai *lessor*, biaya langsung awal yang terjadi pada saat negosiasi sewa operasi ditambahkan pada jumlah tercatat dari aset yang disewakan dan diakui sebagai beban selama periode sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Sewa kontinjen, jika ada, diakui sebagai pendapatan pada periode-periode pendapatan tersebut dihasilkan. Pendapatan sewa dari sewa operasi akan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama periode sewa.

Sewa jangka panjang disajikan dalam akun "Biaya Sewa Dibayar di Muka Jangka Panjang" dalam aset tidak lancar. Bagian lancar dari biaya sewa dibayar di muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lancar Lainnya" dalam aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasi.

i. Penyertaan dalam Bentuk Saham

Investasi jangka panjang dalam bentuk saham yang nilai wajarnya tidak tersedia:

- a. Investasi dalam saham pada kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehannya.
- b. Investasi dalam saham dengan kepemilikan 20% atau lebih tetapi kurang dari 50% dan dimana Perusahaan memiliki kemampuan untuk mempunyai pengaruh signifikan atas operasi dan kebijakan keuangan perusahaan asosiasi, dicatat dengan metode ekuitas. Investasi dalam saham dicatat sebesar biaya perolehan dan ditambah atau dikurangi dengan bagian atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi. Dividen yang diterima dicatat sebagai pengurang nilai tercatat investasi.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan instalasi	5 - 20
Peralatan studio dan penyiaran	2 - 15
Perabot dan peralatan kantor	5
Kendaraan	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan izin atas tanah ditangguhkan dan disajikan sebagai biaya ditangguhkan dalam akun "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasi dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan penurunan nilai aset pada setiap tanggal pelaporan. Apabila kondisi tersebut terjadi, Perusahaan dan Anak Perusahaan diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) atas semua asetnya dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tahun berjalan.

k. Utang Obligasi

Sejak 1 Januari 2010, setelah pengukuran awal, obligasi yang diterbitkan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya-biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi Perusahaan dicatat sebagai pengurang terhadap hasil emisi dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi yaitu selama 5 (lima) tahun.

l. Biaya Emisi Efek

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang dari akun "Tambah Modal Disetor".

m. Biaya Perangkat Lunak

Biaya sehubungan dengan pengadaan perangkat lunak, ditangguhkan dan diamortisasi selama 10 (sepuluh) tahun. Biaya yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah agar mencerminkan kurs pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>31 Desember 2009</u>
AS\$ 1	8.597,00	8.991,00	9.400,00
Euro 1	12.461,78	11.955,79	13.509,69
GBP 1	13.834,73	13.893,80	15.114,27
SGD\$ 1	6.984,60	6.980,61	6.698,52
JPY 1	106,72	110,29	101,70
AUS\$ 1	9.219,87	9.142,51	8.431,81

o. Kompensasi Berbasis Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 53, "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilikan saham yang diberikan kepada karyawan dan instrumen ekuitas sejenis lainnya. Beban kompensasi diakui selama periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian (*grant date*).

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari iklan televisi diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka".

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan basis akrual.

q. Kewajiban Diestimasi atas Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Akuntansi Imbalan Kerja" untuk mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Anak Perusahaan dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Dalam PSAK ini, nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "*Projected Unit Credit*".

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban jika akumulasi bersih keuntungan dan kerugian aktuaris yang belum diakui pada saat akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang melebihi 10% koridor diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diperkenalkan pertama kali atau terjadi atau perubahan-perubahan dalam kewajiban imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

r. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 50 (Revisi 2006), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan items non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

a. Asset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasi pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

a. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi (lanjutan)

Derivatif melekat dalam kontrak utama dihitung sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan dengan kontrak utama dan kontrak utama tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat diukur berdasarkan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Penilaian kembali hanya timbul jika terdapat perubahan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi pada tanggal 30 Juni 2011.
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang hubungan istimewa Perusahaan dan Anak Perusahaan termasuk dalam kategori ini.
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat bersihnya.
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi konsolidasi ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mempunyai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2011.
- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

a. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Anak Perusahaan mempunyai investasi pada perusahaan asosiasi yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual pada tanggal 30 Juni 2011.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Anak Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Anak Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Anak Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Perusahaan dan Anak Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan cadangan penurunan nilai. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

b. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajarnya dan dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang hubungan istimewa dan utang obligasi, termasuk dalam kategori utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran kewajiban keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup kewajiban keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Kewajiban derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (lanjutan)
Laba atau rugi atas kewajiban dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

- Utang dan Pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Penghentian pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan awal digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas beda temporer antara dasar komersial dan pajak atas aset dan kewajiban pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui apabila kemungkinan besar jumlah manfaat pajak pada masa mendatang tersebut dapat direalisasikan.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih pada laporan posisi keuangan konsolidasi.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat hasil ketetapan diterima atau apabila Perusahaan dan Anak Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditentukan.

t. Laba Per Saham (LPS)

LPS dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi masing-masing periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada masing-masing periode yang bersangkutan, yaitu 1.923.091.637 saham dan 1.911.532.231 saham masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010.

LPS dilusian dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi masing-masing periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada masing-masing periode yang bersangkutan setelah mempertimbangkan pengaruh semua saham yang berpotensi dilutif yang timbul dari pemberian waran karyawan pada tanggal 11 Mei 2007 dan 2006. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar atas dasar dilusi setara dengan 1.937.827.708 saham dan 1.932.900.586 saham masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010 (Catatan 24).

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Properti Investasi

Pada tahun 2009, Perusahaan membeli tanah dan bangunan yang dianggap sebagai properti investasi dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan sewa di masa mendatang. Perusahaan menerapkan model biaya dan mencatat properti investasi pada harga perolehan termasuk biaya transaksi, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada), kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan estimasi umur manfaat selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

v. Penggunaan Estimasi

Penyajian laporan keuangan konsolidasi sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena tidak adanya kepastian dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil aktual yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut.

Perbedaan antara estimasi dan hasil aktual dibebankan atau dikreditkan pada usaha tahun berjalan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Kas	507.877	468.704	459.518
Bank			
Rupiah			
Citibank N.A. Indonesia	108.234.762	-	-
PT Bank Mandiri Tbk.	11.462.706	26.364.045	24.417.513
PT Bank Permata Tbk.	2.281.354	2.790.157	2.786.594
PT Bank Central Asia Tbk.	39.433	18.695.704	49.905.180
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	7.580.910	22.058.755
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	-	913.827	738.347
PT Bank Mega Syariah Indonesia	-	92.516	-
Lain-lain	904	1.081	7.125
Mata uang asing			
Citibank N.A. Indonesia (AS\$135.268 pada tahun 2011)	1.162.895	-	-
PT Bank Mandiri Tbk. (AS\$301.311 pada tahun 2011 dan AS\$250.456 pada akhir tahun 2010 dan AS\$24.438 pada awal tahun 2010)	2.590.367	2.251.846	229.720
PT Bank Central Asia Tbk (AS\$256.139 pada akhir tahun 2010 dan AS\$121.996 pada awal tahun 2010)	-	2.302.950	1.146.766
PT Bank Central Asia Tbk. (EUR15.987 pada akhir tahun 2010 dan EUR28.543 pada awal tahun 2010)	-	191.140	385.612
Lain-lain (AUD268 pada tahun 2011 dan \$12.767 dan AUD292 pada akhir tahun 2010 dan AUD340 pada awal tahun 2010)	2.470	2.668	122.905
Jumlah kas dan bank	<u>126.282.768</u>	<u>61.655.548</u>	<u>102.258.035</u>
Setara Kas			
Deposito berjangka			
Rupiah			
PT Bank Pan Indonesia Tbk	284.630.795	184.000.000	35.000.000
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	271.500.000	111.000.000	-
PT Bank Mega Syariah Indonesia	199.500.000	15.000.000	67.500.000
PT Bank Permata Tbk	126.000.000	-	-
PT Bank Jabar Banten Tbk	-	243.500.000	-
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	-	10.000.000	174.500.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	9.400.000	-
Mata uang asing			
PT Bank Permata Tbk (AS\$6.491.301 pada tahun 2011 dan AS\$8.637.108 pada tahun 2010)	55.805.716	77.656.241	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (AS\$11.049.921)	-	-	103.869.258
Jumlah setara kas	<u>937.436.511</u>	<u>650.556.241</u>	<u>380.869.258</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u><u>1.063.719.279</u></u>	<u><u>712.211.789</u></u>	<u><u>483.127.293</u></u>

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak hubungan istimewa.

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah	7,00% - 9,00%	7,00% - 10,25%	6,30% - 14,00%
Dollar AS	1,75% - 2,25%	2,00% - 3,25%	2,13% - 6,00%

4. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah			
Pihak ketiga			
PT Wira Pamungkas Pariwara	171.511.767	107.963.366	163.647.756
PT Interpariwara Global	50.152.546	30.295.458	15.608.707
PT Dwisapta Pratama	38.508.025	29.649.947	32.195.555
PT Bintang Multi Mediathama	37.649.345	22.301.531	34.919.832
PT Leo Burnett Kreasindo Indonesia/ Star Reachers Indonesia	29.229.196	18.093.972	14.066.052
PT Active Media Nusantara *)	26.678.238	27.311.528	-
PT MGP Indonesia	23.927.599	-	-
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	23.487.730	22.957.294	33.542.558
PT Kaswali Dinamika Indonesia *)	21.367.170	47.700.046	550.000
PT Int'l Matari Advertising	18.861.744	11.580.624	11.525.404
PT Perada Swara Production	16.491.164	9.014.161	6.344.414
PT Colibri Networks	16.335.000	-	-
PT Citra Surya Media Komunikasi	13.928.238	26.036.380	17.973.483
PT Mediate Indonesia	13.764.714	14.601.460	18.867.793
PT Fortune Indonesia Tbk	13.129.503	21.181.674	17.843.702
PT Optima Media Dinamika	13.009.921	27.476.565	12.470.030
PT Dian Mentari Pratama	11.550.792	14.618.809	14.656.356
PT Quantum Pratama Media	11.335.760	6.319.808	10.778.733
PT Cursor Media	10.349.549	14.324.740	4.399.360
PT Cipta Adimedia Nusantara	9.393.389	3.014.771	3.014.771
PT Tempo Promosi	8.369.588	15.688.217	8.898.336
PT Indonesia Media Exchange	7.477.536	5.165.600	167.024
PT Advatama Niaga	6.551.908	3.748.888	2.566.700
PT Media Kreasi Komunika	5.936.283	3.654.543	-
PT Armananta Eka Putra	5.858.336	14.116.696	8.206.088
PT Cipta Agung Nusantara	4.554.000	-	-
PT Bintang Mediathama	4.400.924	-	-
PT Auvikomunikasi Mediapro	4.283.895	5.205.579	1.727.363
PT Pro Aktif Mediathama	4.249.784	-	-
PT Totalindo Sukses Kom	3.704.800	-	-
PT Kreasi Cipta Imajinasi	3.482.891	-	-
PT Inter Aksi Cipta	3.354.000	-	-
PT Media Direction Indonesia	3.349.456	8.974.878	12.342.528

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
PT Pelita Alembana	2.674.430	5.620.128	955.303
PT Rama Perwira	2.149.942	8.175.064	2.521.354
PT Tirta Hala Ekamatra	1.586.904	3.647.424	2.754.928
PT Esa Algisa	110.000	3.775.703	
PT Merah Putih Pariwara	-	35.046	3.511.398
PT Asia Media Network *)	-	-	49.587.525
PT Gelson Trijaya Utama	-	-	3.347.618
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3 miliar)	26.658.482	38.832.478	34.277.470
Jumlah piutang usaha rupiah	<u>669.414.577</u>	<u>571.082.378</u>	<u>547.209.774</u>
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat			
Pihak ketiga			
Lain-lain, masing-masing di bawah Rp3 miliar (AS46.265 pada tahun 2011, AS\$29.600 pada akhir tahun 2010 dan AS\$16.050 pada awal tahun 2010)	396.405	266.134	150.870
Dolar Singapura:			
Pihak ketiga			
Lain-lain, masing-masing Rp3 miliar (SGD18.200)	-	127.047	-
Ringgit Malaysia:			
Pihak ketiga			
Lain-lain, masing-masing dibawah Rp3 miliar (MYR13.023 pada akhir tahun 2010 dan MYR70.736 pada awal tahun 2010)	-	37.974	194.322
Jumlah piutang usaha dalam mata uang asing	<u>396.405</u>	<u>431.155</u>	<u>345.192</u>
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	669.810.982	571.513.533	547.554.966
Cadangan penurunan nilai	(3.151.640)	(2.251.640)	(3.468.249)
Piutang usaha pihak ketiga - bersih	<u>666.659.342</u>	<u>569.261.893</u>	<u>544.086.717</u>
Piutang hubungan istimewa			
PT Omni Intivision (Catatan 26i)	-	9.735	9.735

*) Pada tanggal 31 Desember 2010, PT Asia Media Network telah menjadi 2 agen yaitu PT Active Media Nusantara dan PT Kaswali Dinamika Indonesia

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi saldo cadangan penurunan nilai pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Saldo awal periode	2.251.640	3.468.249	12.767.138
Penyisihan periode berjalan	900.000	-	1.768.125
	3.151.640	3.468.249	14.535.263
Pemulihan piutang yang telah disisihkan	-	(1.216.609)	(11.067.014)
Saldo	3.151.640	2.251.640	3.468.249

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Analisa umur piutang usaha pihak ketiga berdasarkan faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Pihak ketiga			
Belum jatuh tempo	418.037.131	314.692.471	306.110.316
Jatuh tempo			
1 - 30 hari	150.181.024	109.211.193	101.302.388
31 - 60 hari	72.178.391	64.108.743	109.175.511
61 - 90 hari	15.700.194	59.551.425	24.445.760
91 - 180 hari	9.321.586	19.152.257	4.964.581
Diatas 180 hari	4.392.656	4.797.444	1.556.410
Jumlah	669.810.982	571.513.533	547.554.966
Cadangan penurunan nilai	(3.151.640)	(2.251.640)	(3.468.249)
Pihak ketiga - bersih	666.659.342	569.261.893	544.086.717
Pihak hubungan istimewa			
Lebih dari 180 hari	-	9.735	9.735

Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, piutang usaha SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana jumlah piutang usaha ditambah dengan nilai wajar persediaan, kendaraan serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok obligasi (Catatan 5, 7 dan 16).

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Materi program			
Lokal	127.317.875	155.875.875	150.770.375
Impor	24.522.632	42.428.250	51.104.585
Lain-lain	3.870.280	1.641.485	1.860.530
Jumlah	155.710.787	199.945.610	203.735.490

Biaya materi program yang dibebankan pada usaha (Catatan 21) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2011
Program lokal	355.488.362	369.683.832
Program impor	25.324.452	7.455.831
Jumlah	380.812.814	377.139.663

Manajemen SCTV tidak mengasuransikan persediaan materi program terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena SCTV dapat meminta penggantian dari distributor film yang bersangkutan apabila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli.

Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, persediaan program SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana nilai wajar persediaan ditambah dengan piutang usaha, kendaraan serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok obligasi (Catatan 4, 7 dan 16).

6. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Uang muka:			
Pihak ketiga	24.702.249	16.217.097	15.232.470
Karyawan	7.796.082	4.647.026	6.371.013
	32.498.331	20.864.123	21.603.483
Biaya dibayar di muka:			
Sewa (Catatan 10)	6.338.568	6.081.485	11.494.804
Asuransi	2.098.248	98.837	154.866
Lain-lain	2.129.522	2.225.587	1.144.801
	10.566.338	8.405.909	12.794.471
Pajak dibayar di muka:			
Pajak Pertambahan Nilai	102	-	2.127
Jumlah	43.064.771	29.270.032	34.400.081

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

2011	Saldo Awal 01/01/2011	Perubahan selama periode berjalan			Saldo Akhir 30/06/2011
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Nilai Tercatat</u>					
Tanah	45.042.151	-	-	-	45.042.151
Bangunan dan instalasi	153.912.931	163.057	3.604	-	154.072.384
Peralatan studio dan penyiaran	400.871.018	4.286.950	505.598	-	404.652.370
Perabot dan peralatan kantor	61.992.815	588.489	827.598	-	61.753.706
Kendaraan	41.740.172	10.474.967	5.325.600	-	46.889.539
Jumlah Nilai Tercatat	703.559.087	15.513.463	6.662.400	-	712.410.150
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan dan instalasi	57.445.388	6.224.294	3.112	-	63.666.570
Peralatan studio dan penyiaran	224.908.085	14.335.356	325.274	-	238.918.167
Perabot dan peralatan kantor	39.595.815	4.231.197	827.598	-	42.999.414
Kendaraan	20.436.872	3.455.913	3.182.165	-	20.710.620
Jumlah Akumulasi Penyusutan	342.386.160	28.246.760	4.338.149	-	366.294.771
Nilai Buku Bersih	361.172.927				346.115.379

2010	Saldo Awal 01/01/2010	Perubahan selama tahun berjalan			Saldo Akhir 31/12/2010
		Penambahan*)	Pengurangan	Reklasifikasi**)	
<u>Nilai Tercatat</u>					
Tanah	18.085.700	-	100.000	27.056.451	45.042.151
Bangunan dan instalasi	147.125.789	438.246	281.742	6.630.638	153.912.931
Peralatan studio dan penyiaran	402.885.619	6.519.349	8.533.950	-	400.871.018
Perabot dan peralatan kantor	70.329.120	2.322.424	10.658.729	-	61.992.815
Kendaraan	46.574.744	14.457.780	19.292.352	-	41.740.172
Jumlah Nilai Tercatat	685.000.972	23.737.799	38.866.773	33.687.089	703.559.087
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan dan instalasi	44.528.908	12.536.862	161.368	540.986	57.445.388
Peralatan studio dan penyiaran	202.711.730	28.202.404	6.006.049	-	224.908.085
Perabot dan peralatan kantor	40.965.012	9.199.543	10.568.740	-	39.595.815
Kendaraan	28.165.846	7.193.786	14.922.760	-	20.436.872
Jumlah Akumulasi Penyusutan	316.371.496	57.132.595	31.658.917	540.986	342.386.160
Nilai Buku Bersih	368.629.476				361.172.927

*) Penambahan aset tetap pada tahun 2010 termasuk aset tetap dari PT Bangka Tele Vision, anak perusahaan yang diakuisisi pada Desember 2010, terdiri dari harga perolehan sebesar Rp1,66 miliar dan akumulasi penyusutan sebesar Rp1,37 miliar.

**) Merupakan reklasifikasi dari properti investasi (Catatan 8)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. ASET TETAP (lanjutan)

2009	Saldo Awal 01/01/2009	Perubahan selama tahun berjalan			Saldo Akhir 31/12/2009
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Nilai Tercatat</u>					
Tanah	18.085.700	-	-	-	18.085.700
Bangunan dan instalasi	119.946.096	1.675.712	-	25.503.981	147.125.789
Peralatan studio dan penyiaran	390.408.740	9.099.349	1.099.701	4.477.231	402.885.619
Perabot dan peralatan kantor	65.849.744	3.128.910	979.928	2.330.394	70.329.120
Kendaraan	57.917.540	2.805.422	14.148.218	-	46.574.744
Jumlah Nilai Tercatat	652.207.820	16.709.393	16.227.847	32.311.606	685.000.972
Aktiva dalam Penyelesaian:					
Prarasana Sewa	14.380.085	11.123.896	-	(25.503.981)	-
Peralatan studio dan penyiaran	2.519.937	1.957.294	-	(4.477.231)	-
Perabot dan peralatan kantor	1.125.626	1.204.768	-	(2.330.394)	-
Jumlah Aktiva dalam Penyelesaian	18.025.648	14.285.958	-	(32.311.606)	-
Jumlah Nilai Tercatat	670.233.468	30.995.351	16.227.847	-	685.000.972
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan dan instalasi	32.803.240	11.725.668	-	-	44.528.908
Peralatan studio dan penyiaran	176.655.246	26.102.305	45.821	-	202.711.730
Perabot dan peralatan kantor	32.761.276	8.911.046	707.310	-	40.965.012
Kendaraan	33.198.330	8.386.095	13.418.579	-	28.165.846
Jumlah Akumulasi Penyusutan	275.418.092	55.125.114	14.171.710	-	316.371.496
Nilai Buku Bersih	394.815.376				368.629.476

Penyusutan yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp28,25 miliar, Rp55,77 miliar dan Rp55,13 miliar masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2010, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009 (Catatan 21).

Perhitungan rugi pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Penerimaan bersih	1.416.258	1.773.712
Nilai buku	2.324.252	3.731.313
Provisi	-	(299.967)
Rugi atas pelepasan aset tetap	(907.994)	(2.257.568)

Rugi atas pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Beban (Penghasilan) - Lain-lain-Lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap berupa tanah milik Perusahaan dan SCTV, Anak Perusahaan, terletak di beberapa kota di Indonesia dengan status dan luas (dalam meter persegi) sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Hak Guna Bangunan ("HGB")	118.105	118.105	113.000
Hak Milik ("HM")	610	610	610
Girik	9.904	9.904	9.904
Jumlah	128.619	128.619	123.514

HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2013 sampai dengan 2039. Pada tanggal 30 Juni 2011, tanah dengan status HGB seluas 112.000 m² merupakan tanah atas nama SCTV dan seluas 6.105 m² merupakan tanah atas nama Perusahaan. Pada tanggal 1 Januari 2010, tanah dengan status HGB seluas 113.000 m² merupakan tanah atas nama SCTV. Tanah dengan status HM dan Girik merupakan tanah yang masih dalam proses balik nama ke nama SCTV.

Tanah seluas 55.926 m² milik SCTV merupakan tanah yang digunakan oleh SCTV bersama dengan perusahaan penyiaran televisi lainnya untuk siaran televisi nasional (Catatan 27a).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 berdasarkan evaluasi atas kondisi aset pada tanggal-tanggal tersebut.

Aset tetap (kecuali tanah) diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$35,20 juta dan Rp234,77 miliar pada tanggal 30 Juni 2011 dan sebesar AS\$35,20 juta dan Rp236,01 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 dan sebesar AS\$35,20 juta dan Rp229,04 miliar pada tanggal 1 Januari 2010, yang menurut keyakinan manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

Kendaraan, piutang usaha dan persediaan program milik SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia serta tanah dan bangunan yang diikat dengan dengan hak tanggungan atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana nilai wajar keseluruhan tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok obligasi tersebut (Catatan 4, 5 dan 16).

8. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi yang diperoleh pada tahun 2009:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Tanah	-	-	27.056.451
Bangunan	-	-	6.630.638
Akumulasi depresiasi	-	-	(202.870)
Bersih	-	-	6.427.768
Nilai buku bersih	-	-	33.484.219

Sejak tanggal 1 November 2010, properti ini disewakan ke SCTV, Anak Perusahaan, sehingga sejak tanggal tersebut, Perusahaan mengklasifikasikan properti ini ke dalam aset tetap dengan nilai perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp33,69 miliar dan Rp540,99 juta.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada usaha masing -masing berjumlah Rp338,12 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 21).

Pada tanggal 1 Januari 2010, tanah dengan status HGB terdiri dari total area seluas 6.105 m2. HGB tersebut merupakan tanah atas nama Perusahaan dan akan berakhir pada tahun 2039.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi pada tanggal 1 Januari 2010 berdasarkan evaluasi atas kondisi properti investasi pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 1 Januari 2010, properti investasi (kecuali tanah) diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp7,84 miliar, yang menurut keyakinan manajemen Perusahaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

9. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai buku bersih atas aset bersih milik SCTV dan PT Bangka Tele Vision pada saat akuisisi sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
<i>Goodwill</i>	803.897.936	803.897.936	803.897.936
Akumulasi amortisasi			
Saldo awal tahun	361.598.041	321.082.020	280.565.999
Amortisasi periode berjalan	-	40.516.021	40.516.021
Saldo akhir	361.598.041	361.598.041	321.082.020
Bersih	442.299.895	442.299.895	482.815.916
<i>Goodwill</i> PT Bangka Tele Vision	1.943.745	1.943.745	-
Total	444.243.640	444.243.640	482.815.916

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 30 Juni 2011

10. BIAYA SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar di muka dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
<i>Senayan City Office Tower (SCTV Tower)</i> (Catatan 27d)	164.754.825	170.201.266	175.834.456
Bangunan studio	-	4.600.000	10.120.000
Biaya amortisasi periode berjalan	(2.723.220)	(10.046.411)	(11.153.190)
Jumlah	162.031.605	164.754.825	174.801.266
Dikurangi bagian lancar (Catatan 6)	(4.161.786)	(5.446.440)	(10.046.441)
Bagian jangka panjang	157.869.819	159.308.385	164.754.825

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. BIAYA SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Amortisasi atas sewa dibayar di muka sejumlah Rp2,72 miliar, Rp10,05 miliar dan Rp11,15 miliar masing-masing untuk tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Sewa" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi (Catatan 21).

11. ASET LAIN-LAIN

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Akun ini terdiri dari:			
Beban perangkat lunak	13.228.843	14.291.112	15.980.533
Jaminan sewa	3.003.346	2.468.997	1.815.061
Lain-lain - bersih	1.590.686	1.438.809	1.440.550
Jumlah - bersih	17.822.875	18.198.918	19.236.144

Biaya perangkat lunak terutama merupakan akumulasi kapitalisasi biaya perangkat lunak yang diimplementasikan pada tahun 2009.

Aset lain-lain - bersih merupakan uang jaminan yang diberikan kepada perusahaan jasa, biaya ditangguhkan dan aset tidak lancar lainnya.

12. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Investasi pada perusahaan asosiasi merupakan investasi pada perusahaan berikut ini:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Perusahaan asosiasi			
PT Konsorsium Televisi Digital Indonesia ("PT KTDI")	1.000.000	1.000.000	1.000.000

Investasi pada perusahaan asosiasi merupakan kepemilikan ekuitas SCTV sebesar 16,67% atau sebanyak 1 juta lembar saham pada PT Konsorsium Televisi Digital Indonesia ("PT KTDI") dengan nilai perolehan sebesar Rp1 miliar. Penyertaan saham ini dinyatakan sebesar biaya perolehan. PT KTDI didirikan oleh berbagai perusahaan penyiaran televisi (termasuk SCTV) pada tanggal 21 September 2008 sehubungan dengan digitalisasi jaringan televisi di masa yang akan datang. Pada tanggal 30 Juni 2011, PT KTDI masih belum beroperasi secara komersial.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan kewajiban yang timbul dari pembelian materi penyiaran dan peralatan stasiun pemancar dari:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Pihak ketiga</u>			
PT Tripar Multivision Plus	42.692.375	25.009.454	750.300
PT MD Entertainment	28.347.324	57.015.081	68.144.698
PT Nusantara Film	9.847.558	10.169.657	11.107.961
PT Kharisma Starvision Plus	6.914.458	6.494.000	1.582.500
PT Rieta Amilia Socha Prada	6.682.000	4.475.000	13.698.000
PT Millenium Visitama Film	6.405.500	7.091.500	2.914.000
PT Dharmawangsa Studio	6.138.000	9.703.000	8.138.475
United Champ Assets Ltd, British Virgin Islands	5.858.856	7.813.313	5.454.487
PT Creative Indigo	4.700.000	6.045.000	8.389.055
PT Demi Gisela	4.272.273	-	-
PT Shandika Widya Cinema	2.235.750	2.556.750	5.503.750
PT Rapi Film	1.800.000	-	-
PT Verona Pictures	-	5.400.000	-
PT Shandiego Creative Media	-	2.245.184	6.077.500
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3 miliar)	70.708.062	27.382.817	27.090.783
Jumlah Pihak Ketiga	<u>196.602.156</u>	<u>171.400.756</u>	<u>158.851.509</u>
	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Pihak hubungan istimewa</u> (Catatan 26a,26b,26f,26g dan 26j)			
PT Screenplay Production	16.672.700	5.830.000	-
PT Bitnet Komunikasindo	244.394	77.000	89.102
PT Omni Intivision	26.791	97.006	-
PT Indika Siar Sarana	18.860	244.989	36.955
PT Indika Cipta Media	-	90.808	-
Jumlah Pihak Hubungan Istimewa	<u>16.962.745</u>	<u>6.339.803</u>	<u>126.057</u>
	Persentase dari Jumlah Kewajiban		
	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Pihak hubungan istimewa</u> (Catatan 26a,26b,26f,26g dan 26j)			
PT Screenplay Production	1,061%	0,567%	0,000%
PT Bitnet Komunikasindo	0,016%	0,007%	0,009%
PT Omni Intivision	0,002%	0,009%	0,000%
PT Indika Siar Sarana	0,001%	0,024%	0,004%
PT Indika Cipta Media	-	0,009%	0,000%
Jumlah Pihak Hubungan Istimewa	<u>1,080%</u>	<u>0,616%</u>	<u>0,013%</u>

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur utang usaha (pihak ketiga dan pihak hubungan istimewa) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Belum jatuh tempo	99.109.307	82.362.380	66.966.343
Jatuh tempo:			
1 - 30 hari	38.126.464	55.560.310	51.171.203
31 - 60 hari	27.306.794	17.567.541	7.690.052
61 - 90 hari	27.786.482	3.751.805	1.782.711
91 - 180 hari	6.141.467	3.175.304	14.316.325
Lebih dari 180 hari	15.094.387	15.323.219	17.050.932
Jumlah	213.564.901	177.740.559	158.977.566

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut (Catatan 28):

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Rupiah	198.990.163	174.563.001	153.313.065
AS\$ (AS\$1.453.682 pada tahun 2011 dan AS\$125.759 pada akhir tahun 2010 dan AS\$458.819 pada awal tahun 2010)	12.500.480	1.130.699	4.312.897
EUR (EUR137.254 pada tahun 2011 dan EUR126.159 pada akhir tahun 2010 dan EUR99.836 pada awal tahun 2010)	1.710.432	1.508.336	1.348.757
GBP (GBP26.298 pada tahun 2011 dan GBP38.760 pada akhir tahun 2010)	363.826	538.523	-
SGD (SGD425)	-	-	2.847
Jumlah	213.564.901	177.740.559	158.977.566

Seluruh utang usaha tersebut adalah tanpa jaminan.

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya masih harus dibayar terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Biaya program	77.065.551	82.844.343	70.586.387
Bonus karyawan	33.641.863	47.753.722	36.951.067
Beban bunga	15.740.625	15.740.625	15.740.625
Honorarium tenaga ahli	1.421.044	1.612.356	2.039.427
Lain-lain	16.616.3910	9.778.431	2.632.411
Jumlah	144.485.474	157.729.477	127.949.917

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Pajak penghasilan			
Pasal 4 (2)	159.292	349.970	179.732
Pasal 21	1.593.236	12.649.392	3.656.912
Pasal 23	835.639	543.165	1.302.273
Pasal 25	15.219.279	13.910.042	11.524.434
Pasal 26	1.634.726	421.525	1.090.941
Pasal 29	17.421.254	27.328.732	17.064.617
Pajak Pertambahan Nilai	17.302.835	13.033.516	17.747.921
Jumlah	<u>54.166.260</u>	<u>68.236.342</u>	<u>52.566.830</u>

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Pajak penghasilan - periode berjalan (Catatan 23)			
SCTV	137.289.454	189.679.001	128.968.606
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka Perusahaan			
Pasal 23	16.903	37.021	12.607
Jumlah	<u>16.903</u>	<u>37.021</u>	<u>12.607</u>
SCTV			
Pasal 23	20.441.820	37.059.498	28.022.725
Pasal 25	99.426.380	125.290.771	83.881.264
Jumlah	<u>119.868.200</u>	<u>162.350.269</u>	<u>111.903.989</u>
Utang pajak penghasilan – pasal 29 (Taksiran tagihan pajak penghasilan)			
Perusahaan	<u>(16.903)</u>	<u>(37.021)</u>	<u>(12.607)</u>
SCTV	<u>17.421.254</u>	<u>27.328.732</u>	<u>17.064.617</u>

Taksiran tagihan pajak penghasilan pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Perusahaan			
Kelebihan pembayaran pajak - Pasal 28a			
Tahun 2011	16.903	-	-
Tahun 2010	37.021	37.021	-
Tahun 2009	-	12.607	12.607
Tahun 2008	-	-	13.347
Jumlah	<u>53.924</u>	<u>49.628</u>	<u>25.954</u>

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. UTANG PAJAK (lanjutan)

Perusahaan

Pada bulan April 2011, Perusahaan menerima 5 (lima) Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKP Nihil) atas PPN, PPh pasal 21, pasal 23, pasal 4 ayat 2, dan pasal 26 tahun 2009. Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh badan tahun 2009 sebesar Rp13 juta dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk PPh pasal 21 untuk tahun 2010 sebesar Rp6,9 juta. Sanksi administrasi atas STP tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tahun 2011. Pada tanggal 23 Mei 2011, Perusahaan telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar pajak tersebut.

Pada bulan Maret 2010, Perusahaan menerima 3 (tiga) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN), PPh pasal 23 dan pasal 4 ayat 2 tahun 2008 sebesar Rp214 juta dan 3 (tiga) Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKP Nihil) atas PPN, PPh pasal 21 dan pasal 26 tahun 2008. Selain itu, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh badan tahun 2008 sebesar Rp13,3 juta dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk PPh pasal 21 untuk tahun 2009 sebesar Rp3 juta. Kurang bayar pajak beserta bunga dan dendanya sebesar Rp217 juta dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tahun 2010 sebesar Rp38 juta dan mengurangi akun "Biaya Masih Harus Dibayar - Lain-lain" sebesar Rp179 juta. Akun "Biaya Masih Harus Dibayar- Lain-lain" termasuk biaya yang masih harus dibayar untuk denda dan kurang bayar pajak.

16. UTANG OBLIGASI

Akun ini merupakan obligasi yang diterbitkan oleh SCTV, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga") sebagai wali amanat dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Utang obligasi Surya Citra Televisi II tahun 2007	575.000.000	575.000.000	575.000.000
Biaya emisi obligasi, setelah dikurangi dengan amortisasi	(815.090)	(1.198.357)	(1.891.726)
Jumlah	<u>574.184.910</u>	<u>573.801.643</u>	<u>573.108.274</u>

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI II TAHUN 2007

Pada tanggal 29 Juni 2007, SCTV menerima Surat Pernyataan Efektif No. S-3213/BL/2007 dari Ketua BAPEPAM-LK sehubungan dengan penawaran umum obligasi SCTV dengan nama "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi II") dengan nilai nominal Rp575 miliar. Pada tanggal 10 Juli 2007, Obligasi II diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo Obligasi yang didaftarkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. Obligasi ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 10 Juli 2012. SCTV dapat membeli kembali Obligasi II setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penerbitan. Obligasi II dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 10,95% per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan, dimulai pada tanggal 10 Oktober 2007 sampai dengan tanggal 10 Juli 2012. Seluruh Obligasi II telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia efektif pada tanggal 11 Juli 2007.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan Bank CIMB Niaga sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 37 tanggal 4 Mei 2007 oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., yang diubah dengan Akta Notaris No. 158 tanggal 18 Juni 2007 oleh notaris yang sama, Obligasi dijamin secara fidusia dengan piutang usaha, dan/atau persediaan film, dan/atau kendaraan bermotor serta tanah dan bangunan milik SCTV yang diikat dengan Hak Tanggungan, yang keseluruhan nilai wajar jaminannya minimal sebesar 50% dari pokok Obligasi II. Apabila nilai jaminan kurang dari 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terutang, SCTV wajib melakukan penysetoran uang tunai, dari waktu ke waktu, yang ditempatkan pada deposito berjangka atas nama SCTV pada bank yang ditunjuk wali amanat agar nilai jaminan menjadi 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terutang dan diikat secara gadai (Catatan 4, 5 dan 7).

Penjaminan ini dinyatakan dalam Perjanjian Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Kendaraan-kendaraan Bermotor seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 161, Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Piutang Usaha seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 162, Pembebanan Jaminan Fidusia

Atas Persediaan/*Inventory* Film seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 163 serta Akta Surat Kuasa Membebaskan Hak Tanggungan atas Tanah dan Bangunan yang dinyatakan dengan Akta No. 164-179, seluruhnya tertanggal 18 Juni 2007. Semua akta tersebut diaktakan oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H.

SCTV tidak diharuskan untuk membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan Bank CIMB Niaga, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari wali amanat, antara lain, untuk melakukan hal-hal berikut:

- Penggabungan atau pengambilalihan usaha
- Perolehan pinjaman baru
- Penjaminan aset yang dijadikan jaminan atas utang obligasi
- Pemberian pinjaman kepada pihak manapun
- Perubahan bidang usaha utama
- Pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor
- Pengajuan permohonan pailit
- Melakukan perjanjian kerja sama di luar kegiatan usaha utama Anak Perusahaan yang mengakibatkan operasional keuangan Anak Perusahaan diatur pihak-pihak lain.

SCTV juga disyaratkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu, yaitu:

- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 100%
- Rasio kewajiban terhadap ekuitas tidak lebih dari 300%
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 250%

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI II TAHUN 2007 (lanjutan)

SCTV telah memenuhi seluruh persyaratan di atas pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010.

Sebagaimana dijelaskan dalam prospektus penawaran obligasi, dana perolehan bersih dari penawaran Obligasi II tersebut akan digunakan untuk keperluan sebagai berikut:

1. Sebesar 74% (tujuh puluh empat persen) akan digunakan untuk pelunasan Obligasi I.
2. Sebesar 16% (enam belas persen) akan digunakan untuk keperluan pengembangan usaha, seperti pembelian alat-alat penunjang sarana produksi, alat-alat transmisi, siaran dan penyimpanan, alat-alat IT untuk menunjang media *ordering, archiving, billing* dan *accounting system*.
3. Sebesar 10% (sepuluh persen) akan digunakan untuk menambah modal kerja.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2009, akumulasi penggunaan dana hasil penawaran Obligasi II seperti yang dilaporkan ke BAPEPAM-LK adalah sebagai berikut:

1. Pelunasan Obligasi I sejumlah Rp425 miliar (74,38%).
2. Pengadaan peralatan produksi, penyiaran dan IT sejumlah Rp92 miliar (16,10%).
3. Modal kerja Perusahaan sejumlah Rp54,42 miliar (9,52%).

Obligasi II memperoleh peringkat idA+ (*Single A Plus, Stable Outlook*) dan idA (*Single A, Stable Outlook*) berdasarkan peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), biro pemeringkat efek independen, dalam laporannya masing-masing No. 583/PEF-Dir/V/2011 dan No. 448/PEF-Dir/V/2010 tanggal 2 Mei 2011 dan 6 Mei 2010.

17. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

30 Juni 2011			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh dengan Nilai Nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	1.648.322.000	85,26%	412.080.500
Fofo Sariaatmadja (Direktur Utama)	1.715.500	0,09%	428.875
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	283.312.664	14,65%	70.828.166
Sub Jumlah	1.933.350.164	100,00%	483.337.541
Modal saham diperoleh kembali Pada harga perolehan	1.059.500		264.875
Jumlah	1.934.409.664		483.602.416

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

31 Desember 2010			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh dengan Nilai Nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Elang Mahkota Teknologi	1.648.322.000	85,83%	412.080.500
Fofo Sariaatmadja (Direktur Utama)	995.500	0,05%	248.875
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	271.179.030	14,12%	67.794.758
Sub jumlah	1.920.496.530	100,00%	480.124.133
Modal saham diperoleh kembali Pada harga perolehan	1.059.500		264.875
Jumlah	1.921.556.030		480.389.008

1 Januari 2010			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh dengan Nilai Nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Elang Mahkota Teknologi	1.648.322.000	86,30%	412.080.500
Fofo Sariaatmadja (Direktur Utama)	305.500	0,02%	76.375
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	261.291.380	13,68%	65.322.845
Sub jumlah	1.909.918.880	100,00%	477.479.720
Modal saham diperoleh kembali Pada harga perolehan	1.059.500		264.875
Jumlah	1.910.978.380		477.744.595

Pada bulan Oktober 2008, Perusahaan menyampaikan ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia ("BEI") informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan (sebagai saham yang dibeli kembali), yang diterbitkan dan tercatat di BEI dengan jumlah maksimal sebesar 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor. Periode pembelian kembali saham akan dilakukan dalam waktu 3 (tiga) bulan mulai tanggal 13 Oktober 2008. Jumlah saham yang telah diperoleh kembali adalah sebanyak 1.059.500 saham (0,05% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor) dengan harga perolehan sebesar Rp838,22 juta.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Agio saham			
Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana	226.424.500	226.424.500	226.424.500
Penawaran Umum Saham Perdana	318.750.000	318.750.000	318.750.000
Biaya emisi efek	(24.263.247)	(24.263.247)	(24.263.247)
Pelaksanaan Waran Karyawan Perdana (ESOP) (Catatan 25)	6.537.375	6.537.375	6.537.375
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap I (ESOP) (Catatan 25)	2.061.544	2.061.544	2.061.544
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap II (ESOP) (Catatan 25)	3.805.600	3.805.600	3.805.600
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap III (ESOP) (Catatan 25)	4.812.830	4.812.830	-
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap IV (ESOP) (Catatan 25)	6.345.803	-	-
Jumlah	544.474.405	538.128.602	533.315.772

19. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 26 Mei 2011, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 231 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2010 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".
- Pembagian dividen kas final sebesar Rp225 (Rupiah penuh) per saham atau sejumlah Rp435 miliar yang merupakan tambahan atas dividen interim sebelumnya sebesar Rp60 (Rupiah penuh) per saham, sehingga total dividen yang dibagikan untuk tahun buku 2010 adalah sebesar Rp285 (Rupiah penuh) per saham. Pada bulan Juli 2011, dividen tersebut telah dibayarkan ke pemegang saham perusahaan.

Selanjutnya berdasarkan Resolusi Dewan Komisaris Perseroan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 26 Mei 2011, telah diputuskan untuk melaksanakan pembagian dividen kas interim kepada para pemegang saham untuk tahun buku yang 2011 sebesar Rp35 (Rupiah penuh) per saham atau sejumlah Rp67,67 miliar. Pada bulan Juli 2011, dividen tersebut telah dibayarkan ke pemegang saham perusahaan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 25 Mei 2010, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 175 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2009 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".
- Pembagian dividen kas final sebesar Rp170 (Rupiah penuh) per saham atau sejumlah Rp326,45 miliar yang dibagikan untuk tahun buku 2009. Pada bulan Juli 2010, dividen tersebut telah dibayarkan ke pemegang saham perusahaan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

19. SALDO LABA (lanjutan)

Pada tanggal 20 Oktober 2010 berdasarkan Keputusan Rapat Direksi Perusahaan yang telah disetujui juga oleh Dewan Komisaris, Perusahaan membagikan dividen kas interim sebesar Rp60 (Rupiah penuh) per saham atau Rp115,23 miliar yang dibagikan untuk tahun buku 2010. Pada bulan November 2010, dividen tersebut telah dibayarkan ke pemegang saham Perusahaan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2009, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 119 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2008 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".
- Pembagian dividen kas tambahan sebesar Rp130 (Rupiah penuh) per saham atau sejumlah Rp248,29 miliar, yang merupakan tambahan atas dividen interim sebelumnya sebesar Rp40 (Rupiah penuh) per saham sehingga total dividen yang dibagikan untuk tahun buku tahun 2008 adalah sebesar Rp170 (Rupiah penuh) per saham. Pada bulan Juli 2009, dividen tersebut telah dibayarkan ke pemegang saham Perusahaan.

20. PENDAPATAN IKLAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Pendapatan iklan	1.380.692.875	1.072.883.982
Pendapatan lain-lain	2.159.984	4.197.889
Potongan penjualan	(267.624.267)	(197.791.264)
Jumlah	1.115.228.592	879.290.607

Pelanggan dengan pendapatan iklan bersih lebih dari 10% dari pendapatan iklan bersih konsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
PT Wira Pamungkas	311.496.644	211.788.107
Jumlah	311.496.644	211.788.107

Persentase dari Pendapatan Bersih Konsolidasi		
	30 Juni 2011	30 Juni 2010
PT Wira Pamungkas	27,93%	24,09%
Jumlah	27,93%	24,09%

Pelaporan segmen tidak dapat diterapkan terhadap Perusahaan dan Anak Perusahaan karena pendapatan hanya berasal dari penayangan iklan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

21. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Program dan siaran:		
Beban program (Catatan 5,26b,26g)	380.812.814	377.139.663
Beban penyiaran (Catatan 27a)	6.873.487	6.939.479
Jasa satelit dan transmisi (Catatan 27b)	2.289.298	4.049.041
Lain-lain (Catatan 26f)	6.861.121	4.614.669
Jumlah beban program	<u>396.836.720</u>	<u>392.742.852</u>
Umum dan Administrasi:		
Gaji dan Upah (Catatan 22)	109.914.886	89.030.843
Donasi	20.755.453	
Penyusutan (Catatan 7 & 8)	28.246.761	27.953.794
Honorarium manajemen tenaga ahli	5.887.393	3.883.639
Sewa (Cat 10&27d)	5.654.309	8.943.047
Kesejahteraan karyawan	4.183.243	5.318.862
Perjalanan	3.521.203	2.998.778
Perbaikan dan pemeliharaan	3.101.456	2.880.898
Listrik	2.849.319	2.941.440
Promosi	2.755.433	1.968.546
Komunikasi	1.719.941	1.624.168
Asuransi (Catatan 22)	1.503.272	2.000.786
Kendaraan	1.081.918	1.197.422
Penambahan cadangan penurunan nilai (Catatan 4)	900.000	1.140.300
Perlengkapan kantor	552.724	795.938
Lain-lain	10.098.530	7.360.575
Jumlah beban umum	<u>202.725.841</u>	<u>160.039.036</u>
Jumlah	<u>599.562.561</u>	<u>552.781.888</u>

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

21. BEBAN USAHA (lanjutan)

Rincian pemasok dengan nilai pembelian materi program (termasuk yang dibebankan ke beban penyiaran berdasarkan kesepakatan bagi hasil) melebihi 10% dari jumlah pembelian materi program konsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
PT Tripar Multivision	43.300.000	-
PT Screenply Produksi	36.115.000	-
PT MD Entertainment	-	181.255.000
PT Rieta Amelia Socha Prada	-	16.375.000
Jumlah	79.415.000	197.630.000

	Persentase dari Pembelian Konsolidasi	
	30 Juni 2011	30 Juni 2010
PT Tripar Multivision	30,80%	-
PT Screenply Produksi	25,50%	-
PT MD Entertainment	-	12,50%
PT Rieta Amelia Socha Prada	-	1,13%
Jumlah	56,30%	13,63%

22. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perusahaan dan SCTV memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Anak Perusahaan dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Akuntansi Imbalan Kerja".

Estimasi kewajiban atas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 19 Januari 2010 dan 5 Maret 2009 (Perusahaan), dan 19 Januari 2010 dan 13 Januari 2009 (SCTV).

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

Tingkat bunga/ <i>Discount rates</i>	: 8.5%per tahun (2010) 10,5% per tahun (2009)
Tingkat kenaikan gaji	: 8% per tahun (2010)
Usia pensiun	: 55 tahun
Pensiun dini/pengunduran diri	: 10% sampai dengan usia 25 dan berkurang secara linear sampai dengan 1% pada usia 45 dan setelahnya
Tingkat kematian	: Tabel Kematian Indonesia (TMI II)
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat kematian
Metode penilaian	: <i>Projected Unit Credit</i>

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Beban (pendapatan) imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Beban jasa kini	2.061.398	6.213.999	5.071.122
Beban bunga	1.801.803	5.947.863	6.931.789
Amortisasi bersih periode berjalan	105.697	352.226	417.995
Keuntungan dari curtailment	-	(97.083)	(11.249.786)
Hasil aset program	(1.282.778)	(4.127.132)	(5.223.950)
Keuntungan dari penyelesaian	-	-	(243.141)
Jumlah beban imbalan kerja	2.686.120	8.289.783	(4.295.971)

Keuntungan dari *curtailment* merupakan keuntungan atas pengurangan jumlah karyawan terutama sehubungan dengan program pensiun dini Perusahaan dan SCTV pada tahun 2009.

Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Nilai kini kewajiban	78.230.354	74.869.879	57.036.579
Beban jasa lalu yang belum diakui – non-vested	(788.014)	(1.573.727)	(1.927.163)
Rugi aktuarial yang belum diakui	(264.539)	(545.076)	3.255.291
Jumlah kewajiban	77.177.801	72.751.076	58.364.707
Nilai wajar aset program	(47.210.280)	(45.469.676)	(37.519.383)
Kewajiban diakui di laporan keuangan konsolidasi	29.967.521	27.281.400	20.845.324

Mutasi estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Saldo awal tahun	27.281.401	20.845.324	13.261.926
Pembayaran penyelesaian	-	-	(36.922)
Beban (pendapatan) tahun berjalan	-	8.289.873	(4.295.971)
Penyisihan periode berjalan	2.686.120	(13.853.797)	(257.271)
Jumlah	29.967.521	27.281.400	8.671.762
Pengurangan aset program - bersih	-	-	12.173.562
Saldo akhir periode	29.967.521	27.281.400	20.845.324

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Untuk mendanai kewajiban imbalan kerja karyawan, pada tanggal 19 Agustus 2005, SCTV telah membeli polis asuransi jiwa dengan PT Prudential Life Insurance ("PLI") dimana SCTV telah melakukan investasi dalam beberapa produk asuransi PLI dalam bentuk *managed fund* atas nama SCTV untuk menanggung pengobatan, kematian, kecelakaan, cacat dan masa pensiun untuk seluruh karyawan tetap SCTV dengan pertanggung jawaban asuransi sampai tahun 2065. Sesuai dengan jadwal pembayaran dari program asuransi tersebut, SCTV diharuskan untuk membayar angsuran tahunan yang dialokasikan atas premi asuransi dan investasi dalam *managed fund*. Alokasi pembayaran angsuran untuk investasi (setelah dikurangi dengan alokasi untuk biaya premi asuransi) untuk tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Saldo awal tahun	45.469.676	37.519.383	39.466.333
Pembayaran asuransi	-	-	8.870.780
Alokasi untuk premi asuransi	-	-	(737.619)
Alokasi untuk investasi	45.469.676	37.519.383	47.599.494
Hasil investasi	1.740.604	7.950.293	13.302.105
Penarikan aset program	-	-	(23.382.216)
Saldo akhir periode	47.210.280	45.469.676	37.519.383

Pembayaran atas premi asuransi dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Asuransi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi (Catatan 21).

23. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Periode berjalan - SCTV	137.289.455	76.817.655
Tangguhan		
Perusahaan	(53.461)	(112.621)
SCTV	(10.723.699)	(231.250)
Jumlah	(10.777.160)	(343.871)
Bersih	126.512.295	76.473.784

Beban Pajak Tahun Berjalan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Beban Pajak Tahun Berjalan (lanjutan)

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>30 Juni 2010</u>
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	509.146.835	286.914.235
Ditambah:		
Amortisasi goodwill	-	20.258.010
Laba SCTV sebelum pajak penghasilan	(516.809.103)	(309.612.237)
Rugi PT Bangka Television	322.545	-
Rugi PT Surya Citra Pesona	632	-
Laba yang belum terealisasi	93.955	(15.000)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(7.245.136)	(2.454.992)
Beda temporer:		
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan	185.150	178.769
Penyusutan aset tetap	28.692	(100.396)
Kerugian pelepasan aset tetap	-	(171.317)
Beda tetap:		
Beban kesejahteraan karyawan	2.499.509	1.426.343
Penyusutan aset tetap	53.608	29.477
Beban pajak	87.303	27.550
Biaya Promosi	69.796	-
Sumbangan	2.500	-
Jamuan & representasi	8.780	6.785
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang berifat final	2.925.469	2.791.690
Beban operasional yang penghasilannya telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	2.163.629	168.915
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(13.662.365)	(7.523.567)
Taksiran rugi fiskal perusahaan	(12.883.065)	(5.620.743)
Rugi fiskal sampai tahun-tahun sebelumnya	(35.792.091)	(40.459.759)
Akumulasi rugi fiskal	(48.675.156)	(46.080.502)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Beban Pajak Tahun Berjalan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2009 untuk PPh Badan tahun 2007, taksiran laba fiskal Perusahaan untuk tahun pajak 2007 dikoreksi sebesar Rp5,48 juta menjadi sebesar Rp4,26 miliar.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2010 untuk PPh Badan tahun 2008, taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dikoreksi sebesar Rp2,61 miliar menjadi sebesar Rp3,97 miliar.

Taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Perhitungan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Taksiran penghasilan kena pajak - SCTV	549.157.818	307.270.622
Beban pajak penghasilan periode berjalan SCTV	137.289.455	76.817.655
Pengaruh beda temporer pada tarif pajak maximum (30%) Perusahaan		
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan	(46.287)	(44.693)
Penyusutan aset tetap	(7.174)	(25.099)
Kerugian pelepasan aset tetap		(42.829)
Anak Perusahaan	(10.723.699)	(231.250)
Beban pajak penghasilan - tanggunghan	(10.777.160)	(343.871)
Beban pajak penghasilan - bersih	126.512.295	76.473.784

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan - bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Beban Pajak Tahun Berjalan (lanjutan)

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan rugi komprehensif konsolidasi	509.146.835	286.914.235
Ditambah:		
Amortisasi goodwill	-	20.258.010
Laba SCTV sebelum pajak penghasilan	(516.809.103)	(309.612.237)
Rugi PT Bangka Television	322.545	-
Rugi PT Surya Citra Pesona	632	-
Laba (rugi) yang belum terealisasi	93.955	(15.000)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(7.245.136)	(2.454.992)
Rugi fiskal tahun berjalan yang aktiva pajak tangguhnya tidak diakui	3.220.767	1.405.186
Manfaat (beban) pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(1.811.284)	(613.748)
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban sewa dan operasional sehubungan dengan penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	1.272.274	740.150
Beban kesejahteraan karyawan	624.876	356.586
Penyusutan aset tetap	13.402	7.369
Beban pajak	21.826	6.888
Sumbangan	625	-
Jamuan dan representasi	2.195	1.696
Biaya promosi	17.449	-
Penghasilan sewa dan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(3.415.591)	(1.880.150)
Beban (manfaat) pajak penghasilan :		
Perusahaan	(53.461)	(112.621)
SCTV	126.565.756	76.586.405
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba-rugi komprehensif konsolidasi	126.512.295	76.473.784

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Beban Pajak Tahun Berjalan (lanjutan)

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perusahaan dan SCTV mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp25 juta dan Rp776 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, sebagai bagian dari beban pajak.

Aset dan (Kewajiban) Pajak Tangguhan

Aset (kewajiban) pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Aset (kewajiban) pajak tangguhan			
Perusahaan			
Akumulasi rugi fiskal	706.963	706.963	1.278.504
Penyisihan piutang ragu-ragu	445.009	445.009	445.009
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	307.717	261.430	282.310
Aset tetap	(76.030)	(83.202)	1.435
SCTV			
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	14.459.093	13.815.896	12.204.502
Penyisihan pesangon	2.500.000	1.250.000	-
Penyisihan bonus karyawan	7.799.475	3.604	5.241.104
Aset tetap dan aset lain-lain	(2.970.560)	(4.005.193)	(5.168.538)
PT Bangka Tele Vision			
Akumulasi rugi fiskal	753.937	753.937	-
Aset tetap	(16.077)	(16.077)	-
Aset pajak tangguhan – bersih	<u>23.909.527</u>	<u>13.132.367</u>	<u>14.284.326</u>

Manajemen Perusahaan, SCTV serta PT Bangka Tele Vision yakin bahwa aset pajak tangguhan dapat dipergunakan melalui laba fiskal di masa mendatang.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

24. REKONSILIASI LABA PER SAHAM (LPS)

Tabel berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian pada periode Enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010:

2011	Laba bersih	Jumlah Rata-rata tertimbang Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nilai Laba per Saham (Rupiah penuh)
Laba per Saham Dasar			
Laba bersih tersedia untuk pemegang saham	382.634.541	1.923.091.637	198,97
Ditambah:			
asumsi atas konversi waran karyawan ke modal saham pada tanggal pemberian (<i>grant date</i>) (Catatan 25)	-	14.736.071	-
Laba per Saham Dilusian			
Laba bersih tersedia untuk pemegang saham setelah asumsi di atas	382.634.541	1.937.827.708	197,46
2010	Laba bersih	Jumlah Rata-rata tertimbang Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nilai Laba per Saham (Rupiah penuh)
Laba Per Saham Dasar			
Laba bersih tersedia untuk pemegang saham	210.440.450	1.911.532.231	110,09
Ditambah:			
asumsi atas konversi waran karyawan ke modal saham pada tanggal pemberian (<i>grant date</i>) (Catatan 25)	-	21.368.355	-
Laba Per Saham Dilusian			
Laba bersih tersedia untuk pemegang saham setelah asumsi di atas	210.440.450	1.932.900.586	108,87

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

25. OPSI PEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 25 April 2002, dimana hasilnya telah dinyatakan dalam Akta Notaris No. 104 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana pelaksanaan opsi pemilikan saham dan memberikan kuasa kepada komisaris Perusahaan untuk menentukan hal-hal terkait, jika dianggap perlu.

Opsi kepemilikan saham oleh karyawan akan diberikan kepada komisaris, direksi dan karyawan Perusahaan dan SCTV sebagai insentif dan remunerasi sejumlah 75 juta waran dan terdiri dari 2 (dua) skema:

- **Waran Karyawan Perdana (18,75 juta waran)**

Waran karyawan perdana sebesar 18,75 juta waran telah dialokasikan kepada karyawan Perusahaan dan SCTV masing-masing sebesar 1.968.200 waran dan 16.781.800 waran, yang telah dikonversi menjadi saham (tanpa biaya tambahan) pada bulan Februari 2003.

- **Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran)**

Sesuai Akta Pernyataan No. 34 tanggal 12 Mei 2002 mengenai Penerbitan Waran Karyawan Perusahaan (Waran Karyawan Kedua) yang telah diaddendum dengan akta No. 79 tanggal 19 Juni 2002 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti Sutjipto, S.H., Waran Karyawan ini mempunyai masa berlaku selama 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal Akta Pernyataan Penerbitan Waran dan juga tunduk pada kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

- Seorang karyawan harus telah bekerja dengan Perusahaan dan/atau SCTV paling sedikit 5 (lima) tahun sejak tanggal pernyataan penerbitan waran sebelum Waran-warannya dapat dikonversikan menjadi saham. Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi direksi, komisaris atau karyawan yang cacat permanen, meninggal dunia atau pensiun.
- Setiap tahun pada tanggal 12 Mei sesudah tahun kelima, karyawan yang bersangkutan boleh mengkonversikan Waran-waran dengan harga konversi sebesar Rp250 per saham yang telah dialokasikan kepadanya (*jadwal vesting*).
- Apabila seorang karyawan mengundurkan diri atau berhenti setelah 5 (lima) tahun, karyawan tersebut berhak untuk mengkonversikan Waran-warannya yang telah dialokasikan kepadanya sesuai dengan kondisi dan persyaratan yang berlaku.
- Apabila seorang karyawan menjadi cacat permanen, meninggal dunia atau pensiun walaupun belum 5 (lima) tahun maka semua Waran yang telah dialokasikan kepada karyawan tersebut tetap dapat dikonversikan dan dapat dilaksanakan sesuai dengan *jadwal vesting*.
- Apabila seorang karyawan mengundurkan diri atau dilakukan pemutusan hubungan kerjanya sebelum 5 (lima) tahun masa kerja, maka mereka tidak berhak atas Waran karyawan yang telah dialokasikan.
- Apabila direksi dan/atau komisaris diberhentikan atau mengundurkan diri maka direksi dan/atau komisaris tersebut akan memperoleh seluruh Waran yang telah dialokasikan kepadanya dan dapat dilaksanakan sesuai dengan *jadwal vesting*.

Waran karyawan akan dibagikan melalui 5 tahap sebagai berikut:

- Tahap 1: 8.437.500 waran atau 15% dari jumlah waran
- Tahap 2: 11.250.000 waran atau 20% dari jumlah waran
- Tahap 3: 11.250.000 waran atau 20% dari jumlah waran
- Tahap 4: 11.250.000 waran atau 20% dari jumlah waran
- Tahap 5: 14.062.500 waran atau 25% dari jumlah waran

Sesuai dengan penerbitan waran di atas, nilai wajar atas setiap waran yang diberikan ditentukan oleh manajemen dengan menggunakan metode penentuan harga opsi "*Black-Scholes*" dengan asumsi berikut:

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

25. OPSI PEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (lanjutan)

- **Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran) (lanjutan)**

	<u>2003</u>	<u>2004</u>	<u>2005</u>	<u>2006</u>	<u>2007</u>
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	10,75%	10,54%	10,15%	10,93%	8,36%
Ketidakstabilan harga saham yang diharapkan	62,52%	61,23%	56,57%	55,00%	54,48%
Dividen yang diharapkan	6,46%	1,01%	2,40%	2,86%	3,24%
Periode waran yang diharapkan			5 tahun		

Rincian penerbitan waran per tanggal penerbitan adalah sebagai berikut:

Tahap	Tanggal Penerbitan	<u>Jumlah Waran yang Diterbitkan kepada Karyawan</u>			Tanggal Dimulainya Konversi
		Perusahaan	Anak Perusahaan	Jumlah	
1	11 Mei 2003	1.687.500	6.750.000	8.437.500	12 Mei 2008
2	11 Mei 2004	2.250.000	9.330.000	11.580.000	12 Mei 2009
3	11 Mei 2005	2.250.000	9.993.000	12.243.000	12 Mei 2010
4	11 Mei 2006	2.672.000	9.500.084	12.172.084	12 Mei 2011
5	11 Mei 2007	3.695.340	11.840.234	15.535.574	12 Mei 2012

Pada tahun 2004, sebanyak 330.000 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 2, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2009.

Pada tahun 2005, sebanyak 1.914.945 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1 dan 2 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 3, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2010.

Pada tahun 2006, sebanyak 922.084 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1, 2 dan 3 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 4, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2011.

Pada tahun 2007, sebanyak 1.473.074 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1, 2, 3 dan 4 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 5, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2012.

Jumlah saldo waran pada tanggal 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010 masing-masing sebanyak 15.590.336 waran dan 28.443.970 waran.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

26. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Saldo dan Transaksi Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terutama untuk perjanjian pendapatan bagi hasil, sewa, transaksi pembelian materi program, peralatan studio dan penyiaran dan uang muka dengan rincian sebagai berikut:

- a. SCTV membeli peralatan studio dan penyiaran melalui PT Indika Siar Sarana, sehubungan dengan pengembangan pemancar Perusahaan di beberapa kota di Indonesia. Jumlah biaya yang telah dikeluarkan untuk pembelian dari PT Indika Siar Sarana pada tahun 2010 sebesar Rp222,18 juta. Saldo utang yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp212,86 juta dan AS\$3.574 (nilai penuh dan setara dengan Rp32,13 juta) pada tanggal 31 Desember 2010 dan sebesar Rp36,96 juta pada tanggal 1 Januari 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi (Catatan 13). Tidak ada pembelian peralatan studio dan penyiaran dari Indika Siar Sarana untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.
- b. Pada tahun 2010, SCTV menggunakan peralatan studio dan penyiaran milik PT Indika Cipta Media, masing-masing sebesar Rp175,39 juta dan mengakui biaya atas transaksi tersebut sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Beban Program" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi (Catatan 21). Saldo utang yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp90,81 juta pada tanggal 31 Desember 2010, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi (Catatan 13). Tidak ada penggunaan peralatan studio dan penyiaran dari Indika Cipta Media untuk 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.
- c. Pada tahun 2008, SCTV dan PT Omni Intivision ("O'Channel") mengadakan perjanjian kerjasama untuk memindahkan, menggabungkan dan mengembangkan sistem peralatan *Master Control* yang dimiliki masing-masing pihak menjadi suatu sistem terintegrasi yang berlokasi di *Senayan City Office Tower* untuk dapat beroperasi secara multikanal untuk kanal-kanal yang disiarkan oleh masing-masing pihak, serta meningkatkan keandalan sistem peralatan serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumberdaya.

Masing-masing pihak memiliki kewajiban untuk menanggung biaya *technical support* yang dikenakan oleh pemasok secara bersama atau diatur atas kesepakatan bersama.

Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

- d. SCTV telah membayarkan uang muka atas nama O'Channel untuk biaya tertentu seperti tagihan listrik dan penyejuk udara, jasa dan sistem survei pemeringkat yang diberikan oleh PT AGB Nielsen Media Research Indonesia dan tanpa tanggal pembayaran yang pasti. Biaya jasa dan sistem survei pemeringkat yang diberikan oleh PT AGB Nielsen Media Research dan telah dibayarkan dimuka oleh SCTV di tahun 2010 sebesar Rp587,3 juta. Saldo piutang yang timbul dari transaksi diatas sebesar Rp Rp356,84 juta dan AS\$10.468 (nilai penuh dan setara dengan Rp94,11 juta) pada tanggal 31 Desember 2010, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Hubungan Istimewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi pada 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010. Tidak ada transaksi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

26. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Saldo dan Transaksi Hubungan Istimewa (lanjutan)

- e. SCTV telah membayarkan uang muka atas nama PT Abhimata Citra Abadi dan PT Mediatama Anugrah Citra untuk biaya tertentu seperti tagihan listrik dan penyejuk udara dan tanpa tanggal pembayaran yang pasti. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp8,99 juta, Rp17,17 juta dan Rp99,89 juta pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember dan 1 Januari 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Hubungan Istimewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.
- f. SCTV membeli peralatan studio dan penyiaran masing-masing sejumlah Rp119,36 juta pada tahun 2010. Sebagai tambahan, Bitnet memberikan jasa internet dan infrastruktur TI kepada SCTV. Pada periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 jasa internet dan infrastruktur TI yang diberikan kepada Perusahaan masing-masing sejumlah Rp658,28 juta dan Rp637,33 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi (Catatan 21). Saldo utang yang timbul atas transaksi tersebut diatas sebesar Rp243,29 juta pada tanggal 30 Juni 2011, sebesar Rp77 juta pada tanggal 31 Desember 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi (Catatan 13).
- g. SCTV membeli program dari PT Screenplay Produksi sejumlah Rp59,52 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Beban Program" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi pada tanggal 30 Juni 2011 (Catatan 21). Saldo utang yang timbul atas transaksi tersebut diatas sebesar Rp16,67 miliar pada tanggal 30 Juni 2011 dan sebesar Rp5,83 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi (Catatan 13).
- h. Pada tanggal 10 Januari 2011, SCTV dan PT Screenply Produksi menandatangani perjanjian sewa, dimana SCTV menyewakan ruangan di lantai 11 SCTV Tower untuk periode 1 (satu) tahun, dimulai pada tanggal 11 Januari 2011 dengan hak opsi untuk memperpanjang waktu sewa sesuai perjanjian. Pendapatan sewa untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 sebesar Rp372,60 juta disajikan sebagai bagian dari "Beban (Penghasilan) Lain-lain – Lain-lain-bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut diatas sebesar Rp136,62 juta disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Hubungan Istimewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi tahun 2011.
- i. Pada tanggal 30 November 2007, Perusahaan menyewakan beberapa lantai atas ruangan kantor yang berlokasi di *Senayan City Office Tower* (SCTV Tower) kepada PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC") dan PT Omni Intivision ("O'Channel") selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2010 yang telah diperbaharui dengan jangka waktu sewa yang baru menjadi 1 Maret 2008 sampai dengan 28 Februari 2011 untuk O'Channel dan menjadi 10 Maret 2008 sampai dengan 10 Maret 2011 untuk MAC. Transaksi tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham independen Perusahaan pada bulan Juni 2007. Pendapatan sewa yang diperoleh Perusahaan dari transaksi tersebut selama tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp588 juta dan Rp519,92 juta untuk MAC dan Rp882 juta dan Rp823,59 juta untuk O'Channel, disajikan sebagai bagian dari "Beban (Penghasilan) Lain-lain – Lain-lain – bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tahun 2011 dan 2010. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp926,33 juta dan Rp4,47 miliar untuk O'Channel dan Rp323,33 juta dan Rp43,59 juta untuk MAC pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Hubungan Istimewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi tahun 2011 dan 2010. Jaminan sewa yang telah dibayarkan kepada Perusahaan sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp267,12 juta untuk MAC dan Rp849,49 juta untuk O'Channel disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi tahun 2011 dan 2010.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

26. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Saldo dan Transaksi Hubungan Istimewa (lanjutan)

- j. Perusahaan menjual materi program kepada O'Channel. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp9,74 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, disajikan sebagai akun "Piutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa dalam laporan posisi keuangan konsolidasi. Pada tanggal 17 Januari 2011 piutang tersebut telah dibayarkan oleh O'Channel.
- k. Perusahaan telah mengadakan perjanjian "*Value Added Service*" dengan O'Channel dimana Perusahaan akan menyediakan peralatan (namun tidak terbatas pada aplikasi jaringan) sehubungan dengan bisnis jasa multimedia yang dilakukan oleh Perusahaan dengan operator telepon selular. Perjanjian ini secara otomatis akan diperbaharui setiap tahun, kecuali dihentikan oleh kedua belah pihak. Saldo utang yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp26,8 juta dan Rp97 juta masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, disajikan sebagai akun "Utang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi (Catatan 13).
- l. Pada tanggal 1 Maret 2008, Perusahaan dan SCTV menandatangani perjanjian sewa, dimana SCTV menyewakan pemakaian listrik, penyejuk udara dan infrastruktur Teknologi Informatika ("TI"); sistem telpon, kabel dan jaringan TI kepada Perusahaan sejak tanggal 1 Maret 2008 sampai dengan 28 Februari 2013 dan dapat diperpanjang berdasarkan review oleh para pihak. Seluruh saldo akun dan transaksi diatas telah dieliminasi.
- m. Pada tanggal 24 November 2008, SCTV menyewa ruang perkantoran Senayan City Office Tower ("SCTV Tower") yang disewakan oleh PT Manggala Gelora Perkasa (PT MGP) kepada Perusahaan untuk periode selama 3 (tiga) tahun, dimulai pada tanggal 1 Januari 2008 dan 1 Maret 2008 dengan hak opsi untuk memperpanjang waktu sewa selama 3 (tiga) tahun berikutnya, selanjutnya pada tanggal 22 Februari 2010, SCTV menyewa tambahan ruang perkantoran kepada Perusahaan untuk periode sewa selama 1 (satu) tahun dimulai pada tanggal 1 Januari 2010. Seluruh saldo akun dan transaksi diatas telah dieliminasi.
- n. Pada tanggal 15 November 2010, Perusahaan dan SCTV menandatangani perjanjian sewa, dimana SCTV menyewa Studio Kebon Jeruk kepada Perusahaan sejak 1 November 2010 sampai dengan 31 Oktober 2013 dan dapat diperpanjang berdasarkan penelahaan oleh para pihak, dengan nilai sewa sebesar Rp19,50 miliar. Seluruh saldo akun dan transaksi diatas telah dieliminasi.

Sifat Hubungan Istimewa

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- a. PT Indika Cipta Media dan PT Indika Siar Sarana merupakan kelompok perusahaan Indika yang dimiliki oleh Agus Lasmono, komisaris independen Perusahaan dan SCTV.
- b. PT Mediatama Anugrah Citra, PT Abhimata Citra Abadi, PT Bitnet Komunikasindo, PT Omni Intivision dan PT Screenplay Produksi merupakan perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham utama Perusahaan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

27. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tahun 1993, SCTV dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (“RCTI”) mengadakan perjanjian “Nationwide Policy” dalam rangka siaran nasional yang dituangkan lebih lanjut dalam bentuk Perjanjian Kerjasama, yang mencakup diantaranya:

- Pengadaan tanah, pembangunan gedung transmitter dan fasilitasnya di beberapa kota di Indonesia secara bersama untuk keperluan usaha masing-masing (Catatan 7);
- Pengaturan pembagian biaya operasional yang timbul.

Bagian SCTV atas biaya operasi yang ditanggung bersama dengan RCTI disajikan sebagai bagian dari akun “Beban Program dan Siaran” dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi (Catatan 21).

Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

- b. SCTV mengadakan perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk (“Indosat”), untuk penggunaan transponder pada Satelit Palapa C, yang mana telah dilakukan beberapa kali perubahan. Berdasarkan perubahan perjanjian tertanggal 1 Juli 2000, Indosat setuju untuk mengubah jasa penyewaan transponder dari 1 (satu) transponder selama 24 (dua puluh empat) jam menjadi ¼ (seperempat) transponder selama 24 (dua puluh empat) jam, sesuai kebutuhan Anak Perusahaan. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa penyewaan transponder diperpanjang selama 5 (lima) tahun sejak tanggal 1 Agustus 2001 sampai 31 Juli 2006.

Biaya sewa setahun dan pengoperasian peralatan digital oleh Indosat adalah sebesar AS\$425 ribu per tahun untuk periode 1 Agustus 2001 sampai 31 Juli 2006.

Pada tanggal 19 Juni 2006, SCTV dan Indosat memperbaharui perjanjiannya, dimana disebutkan bahwa penyewaan transponder diperpanjang selama 4 (empat) tahun sejak tanggal 1 Agustus 2006 sampai 31 Juli 2010, dengan biaya sewa sebesar AS\$325 ribu per tahun.

Para pihak juga menyetujui, apabila Anak Perusahaan melakukan pemutusan kontrak sebelum jatuh tempo, maka Anak Perusahaan diharuskan membayar biaya pemutusan sebesar 60% dari sisa pembayaran sewa yang belum terbayar atau sebesar 2 (dua) kali pembayaran triwulan, mana yang lebih besar, ditambah AS\$1 juta secara tunai atau dalam bentuk penyediaan jasa iklan selama 10 (sepuluh) tahun.

Selama periode sewa, SCTV juga berkewajiban untuk menggunakan fasilitas jenis layanan lainnya dari Indosat, dengan nilai minimum sebesar AS\$25 ribu per tahun, untuk periode 4 (empat) tahun sejak tanggal 1 Agustus 2006.

Pada tanggal 24 September 2008, SCTV dan Indosat memperbaharui perjanjiannya, dimana disebutkan bahwa penyewaan transponder diperpanjang selama 7 (tujuh) tahun sejak tanggal 24 September 2008 sampai 31 Juli 2015, dengan biaya sewa sebesar AS\$525 ribu per tahun.

Biaya penyewaan transponder masing-masing berjumlah Rp2,29 miliar dan Rp2,41 miliar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010, disajikan sebagai bagian dari akun “Beban Program dan Siaran - Jasa Satelit dan Transmisi” dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi (Catatan 21).

- c. SCTV mengadakan perjanjian pembelian dan izin penayangan program dengan berbagai pemasok asing dan lokal. Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, saldo dari seluruh perjanjian pembelian dan izin penayangan atas program yang belum diterima dan periode penayangannya belum dimulai dan belum dibayar adalah masing-masing sejumlah Rp91,02 miliar, Rp65,07 miliar dan Rp54,67 miliar.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

27. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Pada tanggal 12 Mei 2006, selanjutnya di ubah pada tanggal 4 Juni 2007 dan 27 Agustus 2007, Perusahaan dan SCTV mengadakan perjanjian sewa secara terpisah dengan PT Manggala Gelora Perkasa ("PT MGP"), dimana Perusahaan dan SCTV secara terpisah akan menyewa gedung perkantoran Senayan City Office Tower (SCTV Tower) yang akan digunakan sebagai ruang kantor, ruang studio dan area studio pendukung termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran tersebut dengan nilai sewa sebesar Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp97,39 miliar untuk SCTV. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada bulan Maret 2041 atau 2039, jika Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (selaku pemilik utama dari hak tanah tempat bangunan tersebut berdiri) tidak akan memberikan perpanjangan waktu 2 (dua) tahun kepada PT MGP seperti yang disebutkan dalam perjanjian kerjasama antara PT MGP dan BPGBK. Pada akhir masa sewa, Perusahaan dan SCTV memiliki hak opsi pertama untuk memperpanjang jangka waktu sewa ke periode berikutnya dengan ketentuan tambahan dari BPGBK kepada PT MGP di bawah syarat dan kondisi baru.
- Apabila PT MGP tidak dapat memperoleh perpanjangan waktu 2 tahun dari BPGBK, nilai sewa sejumlah Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp97,39 miliar untuk SCTV akan dikurangi sesuai dengan masa sewa untuk 2 (dua) tahun dan akan mengurangi sisa utang secara proporsional.
- Porsi jumlah sewa pokok sebesar Rp643,15 juta harus diselesaikan oleh SCTV kepada PT MGP dalam bentuk jam penayangan iklan. Jika Perusahaan dan SCTV akan membayar seluruh atau sebagian dari jumlah tetap pada tiap pembayaran cicilan, kedua belah pihak harus menyetujui perhitungan yang baru tanpa denda.
- Perusahaan dan SCTV harus membayar di muka secara triwulanan biaya pelayanan (*service charge*) dalam jumlah tertentu untuk menutupi biaya operasi PT MGP yang dapat dikenai peningkatan tahunan selain pembayaran sewa pokok.
- Perusahaan dan SCTV diharuskan membayar secara triwulanan kepada PT MGP dalam jumlah tertentu setiap meter persegi tapi tidak melebihi AS\$900.000 pada setiap waktu selama masa sewa sebagai *sinking fund* untuk didepositokan pada rekening bersama pada suatu bank yang disepakati oleh kedua belah pihak. *Sinking fund* tersebut harus digunakan untuk membiayai perbaikan utama pada bangunan kantor, penggantian utama mesin dan peralatan serta perbaikan fasilitas utama seperti yang termaksud dalam perjanjian. Setiap sisa saldo dari *sinking fund* pada akhir periode sewa tersebut harus dikembalikan kepada Perusahaan dan SCTV.

Pada tanggal 20 Oktober 2008, SCTV menyewa ruang tambahan di gedung perkantoran SCTV Tower dari PT MGP. SCTV membayar dimuka biaya sewa sejumlah Rp13,43 miliar sampai dengan tahun 2009.

Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, saldo sewa dibayar di muka sebesar Rp 164,75 miliar, 170,20 miliar dan Rp175,83 miliar, dimana sebesar Rp157,87 miliar, Rp159,31 miliar dan Rp164,75 miliar masing-masing disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Sewa Dibayar di Muka Jangka Panjang" (Catatan 10), dan bagian lancar sejumlah Rp4,16 miliar, Rp5,45 miliar dan Rp10,05 miliar, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lancar Lainnya - Sewa" pada laporan posisi keuangan konsolidasi (Catatan 6).

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

27. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Beban sewa atas transaksi tersebut sejumlah Rp 2,72 miliar dan Rp 2,74 miliar masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Sewa" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi (Catatan 21).

28. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2011, aset dan kewajiban moneter Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	<u>Ekivalen Rupiah</u>
Aset	
Kas dan setara kas	
Dalam Dolar AS (AS\$6.937.288)	59.639.872
Dalam Euro (EUR5.002)	62.334
Dalam Dolar AUS (AUD\$268)	2.470
Dalam Dolar SIN (SGD1)	7
Piutang Usaha	
Dalam Dolar AS (AS\$46.265)	397.740
Piutang lain-lain	
Dalam Dolar AS (AS\$899.965)	7.736.999
Dalam Euro Eropa (EUR400)	4.985
Jumlah	67.844.407
Liabilitas	
Utang usaha – pihak Ketiga	
Dalam Dolar AS (AS\$1.450.428)	12.469.330
Dalam Euro Eropa (EUR137.254)	1.710.429
Dalam GBP (GBP26.298)	363.826
Utang usaha – pihak hubungan istimewa	
Dalam Dolar AS (AS\$3.254)	27.975
Utang lain-lain	
Dalam Dolar AS (AS\$247.212)	2.125.282
Dalam Euro Eropa (EUR60)	748
Dalam Dolar AUS (AUD\$2.646)	24.396
Dalam Singapore Dolar (SGD3.169)	22.134
Jumlah	16.744.120
Asset Moneter Bersih	51.100.287

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang hubungan istimewa, investasi pada perusahaan asosiasi, utang usaha, utang lain-lain, utang hubungan istimewa, biaya masih harus dibayar dan utang obligasi.

Perusahaan dan Anak Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar.

SCTV merupakan salah satu TV Stasiun utama di Indonesia saat ini. Persaingan usaha pertelevisian dan media-media lainnya yang semakin ketat di antara Stasiun TV mengharuskan SCTV memperkuat atau mempertahankan pangsa pasarnya saat ini.

Perkembangan industri pertelevisian menuju era TV Digital yang direncanakan terjadi pada tahun 2018 telah memaksa semua stasiun TV (termasuk SCTV) untuk memulai pemutakhiran peralatan siaran.

Tantangan dari media-media lainnya seperti radio, surat kabar, majalah dan media luar ruang lainnya juga merupakan persaingan yang harus dihadapi oleh SCTV.

SCTV mengantisipasi risiko pasar dengan cara memutakhirkan peralatan siaran, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, melakukan program efisiensi berkelanjutan, memonitor "share position" TV rating per program dan daerah guna menerapkan strategi program yang tepat dan memperkuat tim manajemen.

Kegagalan mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasarnya dapat memberikan dampak yang merugikan pada kondisi dan hasil keuangan Perusahaan dan SCTV.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan dan Anak Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas.

Perubahan tingkat suku bunga tidak mempunyai dampak signifikan terhadap Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Tidak adanya kepastian tingkat volatilitas Rupiah terhadap mata uang lain mengharuskan Perusahaan dan Anak Perusahaan membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran terutama atas pembelian peralatan penyiaran dalam valuta asing.

Perubahan nilai tukar mata uang asing tidak mempunyai dampak signifikan terhadap Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dan Anak Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan Anak Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Anak Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Anak Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Anak Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan.

30. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Asset Keuangan		
Kas dan setara kas	1.063.719.279	1.063.719.279
Piutang usaha - bersih	666.659.342	666.659.342
Piutang lain-lain - bersih	19.768.737	19.768.737
Piutang hubungan istimewa	1.687.990	1.687.990
Investasi pada perusahaan asosiasi	1.000.000	1.000.000
Jumlah	1.752.835.348	1.752.835.348
	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Liabilitas Keuangan		
Utang usaha	213.589.901	213.589.901
Utang lain-lain	544.854.361	544.854.361
Biaya masih harus dibayar	144.485.474	144.485.474
Utang hubungan istimewa	217.101	217.101
Utang obligasi	574.184.910	603.044.573
Jumlah	1.477.331.747	1.506.191.410

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), bukanlah dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang hubungan istimewa, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang hubungan istimewa, dalam jumlah signifikan mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Sedangkan, investasi pada perusahaan asosiasi yang dicatat sebagai bagian dari asset tidak lancar tidak diperdagangkan dipasar aktif dan jumlahnya tidak signifikan.

Obligasi yang diterbitkan oleh Anak Perusahaan tidak aktif diperdagangkan sehingga teknik penilaian untuk mengukur nilai wajar obligasi adalah model diskonto arus kas.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

31. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 dan 2010 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian di tahun 2011. Rincian akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

Laporan Terdahulu	Direklasifikasi Kembali	Jumlah
Aset Lancar (piutang lain-lain - pihak hubungan istimewa)	Aset Tidak Lancar (piutang hubungan istimewa)	6.149.960
Liabilitas Lancar (utang lain-lain - pihak hubungan istimewa)	Kewajiban Tidak Lancar (hutang hubungan istimewa)	685.937
Aset Tidak Lancar (aset lain-lain - penyertaan dalam bentuk saham)	Aset Tidak Lancar (investasi pada perusahaan asosiasi)	1.000.000
Kepentingan non penengdali	Ekuitas (kepentingan nin pengendali)	14.000

32. REVISI DAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- a. PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statements) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- b. PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.
- c. PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri",
Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- d. PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.
- e. PSAK No. 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Laporan"
Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. REVISI DAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011: (lanjutan)

- f. PSAK 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi", Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".
- g. PSAK No. 19 (Revisi 2010) "Aset Tak Berwujud" Menentukan perlakuan akuntansi bagi aset takberwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset takberwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset takberwujud dan pengungkapan yang berhubungan.
- h. PSAK No. 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis" Diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
- i. PSAK No. 23 (Revisi 2010) "Pendapatan" Mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- j. PSAK 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- k. PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- l. PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- m. ISAK No. 9 "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa" Diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK 57.
- n. ISAK No. 17 "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai" Mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan *goodwill* atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010, 30 Juni 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. REVISI DAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- a. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri kedalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- b. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- c. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan",
Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- d. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan Penyajian",
Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- e. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham",
Mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- f. PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- g. ISAK No. 15 "PSAK No. 24 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum Dan Interaksinya"
Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- h. ISAK No. 20 "Pajak penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"
Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

33. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 27 Juli 2011.